

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *SIZE FIRM* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE TAHUN 2016-2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah**



Oleh :

**YUNITA KURNIAWATI**  
**NIM. 19.52.31.348**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA  
2023**

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *SIZE FIRM*  
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA BANK UMUM  
SYARIAH PERIODE TAHUN 2016-2022

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

YUNITA KURNIAWATI  
NIM. 19.52.31.348

Surakarta, 31 Maret 2023  
Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak.  
NIP. 19890615 202012 1 006

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : YUNITA KURNIAWATI  
NIM : 195231348  
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *SIZE FIRM* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE TAHUN 2016-2022"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya, Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 31 Maret 2023



Yunita Kurniawati

## **SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Yunita Kurniawati

NIM : 195231348

JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya dengan judul "PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *SIZE FIRM* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE TAHUN 2016-2022".

Dengan ini saya menyatakan benar-benar telah melakukan penelitian dan memperoleh data dari laporan keuangan dari masing-masing *website* Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian ini. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 31 Maret 2023



Yunita Kurniawati

Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Yunita Kurniawati

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Yunita Kurniawati NIM: 19.52.31.348 yang berjudul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *SIZE FIRM* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE TAHUN 2016-2022**

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 31 Maret 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi



Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak.  
NIP. 19890615 202012 1 006

**PENGESAHAN**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN SIZE FIRM  
TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA BANK UMUM  
SYARIAH PERIODE TAHUN 2016-2022**

Oleh:

**YUNITA KURNIAWATI**  
**NIM. 19.52.31.348**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Kamis tanggal 04 Mei 2023 M / 13 Syawal 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I.  
NIP. 19870828 201403 1 002


Penguji II  
Taufiq Wijaya, S.H.I., M.S.I.  
NIP. 19791218 200901 1 010

Penguji III  
Fuad Hasyim, M.E.K.  
NIP. 19890316 201801 1 003



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



  
Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

“...Masya Allah, la quwwata illa billah” (Sesungguhnya, atas kehendak Allah, semua ini terwujud), tidak ada kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah...”

(Q.S Al-Kahf: 39)

*“You can if you think you can”*

*“And Allah is the best of planners”*

“Jangan takut gagal sebelum mencoba”

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT serta doa dan dukungan dari orang-orang tercinta. Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa atas karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tuaku yang tersayang Bapak Mulyadi dan Ibu Hartati yang selalu memotivasi, mendukung secara materiil maupun moril, dan memberikan kasih sayang yang tulus dan ikhlas, serta doa yang tidak pernah terputus untuk kebaikan dan kesuksesan penulis.
2. Adik-adikku tercinta Yulia Rahmawati dan Irfan Kurniawan yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberikan semangat serta kasih sayang kepada penulis.
3. Keluargaku lainnya, yang juga memberikan bantuan baik moril maupun materiil.
4. Sahabat dan teman-teman baik di kampus maupun diluar kampus yang selalu memberikan saran, dukungan, motivasi, semangat dan memberikan kenangan.
5. Bapak Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak. selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dengan sangat baik.
6. Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menjadi tempatku menimba ilmu dengan berbagai pengalaman dan kenangan.



## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas atau *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2016-2021”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Size Firm* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2018-2022”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, M.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Usnan, S.E.I., M.E.I., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Bapak Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Ibu Melia Kusuma, MM., selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Bapak Mufti Arief Arfiyansyah, M.Ak. Selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingan yang telah diberikan.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
10. Bapak, Ibu dan saudaraku, terimakasih atas doa, cinta, motivasi, dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu akan selalu melekat dihati saya.
11. Sahabatku dikampus dan di luar kampus serta teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2019 yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan. Terimakasih atas waktu, canda tawa dan kebersamaanya selama empat tahun ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada kalian semua. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

## **ABSTRACT**

*Every taxpayer is obliged to participate in development and promote the prosperity of the nation by participating in paying taxes. For the government, tax is the country's largest income, while for taxpayers it is a burden that reduces income. This difference makes taxpayers to carry out tax avoidance as an effort to reduce the tax burden. In this study using quantitative research methods with a population of Islamic commercial banks in Indonesia. By using the sampling technique in the form of purposive sampling obtained a total sample of 9 samples. With the independent variables Profitability, Leverage and Size firm . And the dependent variable is Tax Avoidance . The results of this study are that partially the profitability variable has a significant positive effect on tax avoidance . Meanwhile, the leverage and size firm variables do not have a significant effect on tax avoidance .*

*Keywords: Profitability, Leverage , Size Firm , and Tax Avoidance.*

## ABSTRAK

Setiap wajib pajak wajib berpartisipasi dalam pembangunan dan memajukan kemakmuran bangsa dengan ikut membayar pajak. Bagi pemerintah pajak merupakan pendapatan terbesar negara sedangkan bagi wajib pajak adalah beban yang mengurangi pendapatan. Dari perbedaan ini membuat wajib pajak untuk melakukan *tax avoidance* sebagai upaya untuk mengurangi beban pajak. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi bank umum syariah yang ada di Indonesia. Dengan menggunakan teknik sampling berupa *purposive sampling* diperoleh jumlah sampel sebanyak 9 sampel. Dengan variabel independen Profitabilitas, *Leverage* dan *Size Firm*. Dan variabel dependen berupa *Tax Avoidance*. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan untuk variabel *leverage* dan *size firm* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, *Size Firm*, dan Penghindaran Pajak.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
NOTA DINAS .....	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
ABSTRACT .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	8
1.3. Batasan Masalah Penelitian .....	9
1.4. Rumusan Masalah Penelitian .....	9
1.5. Tujuan Penelitian .....	10
1.6. Manfaat Penelitian .....	10
1.7. Sistematika Penulisan Skripsi .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Kajian Teori .....	14
2.1.1. Teori Agensi .....	14
2.1.2. Moral Hazard .....	15
2.1.2. Pajak .....	16
2.1.3. <i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran Pajak) .....	19
2.1.4. Profitabilitas .....	21
2.1.5. <i>Leverage</i> .....	23
2.1.6. <i>Size Firm</i> .....	25
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan .....	27
2.3. Kerangka Penelitian .....	37
2.4. Hipotesis .....	38
2.4.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	38
2.4.2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	39
2.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian .....	42
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
3.2.1. Tempat Penelitian .....	43
3.2.2. Waktu Penelitian .....	43
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	43

3.3.1. Populasi .....	43
3.3.2. Sampel .....	44
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel .....	45
3.4. Jenis Data dan Sumber Data .....	45
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.6. Variabel Penelitian .....	47
3.7. Definisi Operasional Variabel .....	48
3.8. Teknik Analisis Data .....	50
3.8.1. Statistik Deskriptif .....	50
3.8.2. Metode Pemilihan Model Estimasi .....	51
3.8.3. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	54
3.8.4. Uji Asumsi Klasik Regresi Data Panel .....	56
3.8.5. Uji Ketepatan Model .....	59
3.8.6. Uji Hipotesis (Uji t) .....	60
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	62
4.2. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	63
4.3. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	67
4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	69
4.5. Hasil Uji Ketepatan Model .....	74
4.6. Analisis Regresi Data Panel .....	76
4.7. Hasil Uji Hipotesis (Uji-t).....	78
4.8. Pembahasan Hasil Uji Analisis Data .....	80
4.8.1. Pengaruh <i>Return on Assets</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	80
4.8.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	82
4.8.3. Pengaruh <i>Size Firm</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	84
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan .....	87
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	87
5.3. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	89

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1. Teknik Pengambilan Sampel .....	45
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel .....	48
Tabel 4.1. Hasil Deskriptif Statistik .....	62
Tabel 4.2. Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> .....	64
Tabel 4.3. Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> .....	65
Tabel 4.4. Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> .....	66
Tabel 4.5. Hasil Uji Chow .....	67
Tabel 4.6. Hasil Uji Hausman .....	68
Tabel 4.7. Hasil Uji Autokorelasi .....	72
Tabel 4.8. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	73
Tabel 4.9. Hasil Uji Multikolinier.....	74
Tabel 4.10. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	74
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	76
Tabel 4.12. Hasil Pengujian Analisis Regresi Data Panel .....	77
Tabel 4.13. Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	79



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Realisasi Sumber Penerimaan Negara Tahun 2016-2022 .....	1
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran .....	37
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	63
Gambar 4.2 <i>Output Outlier</i> .....	70
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Setelah <i>Outlier</i> .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian .....	93
Lampiran 2: Daftar Nama Bank .....	94
Lampiran 3: Tabulasi Data .....	95
Lampiran 4: Statistik Deskriptif .....	104
Lampiran 5: Hasil Uji Analisis Data .....	104
Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup .....	111
Lampiran 7: Surat Keterangan Turnitin .....	112

## BAB I

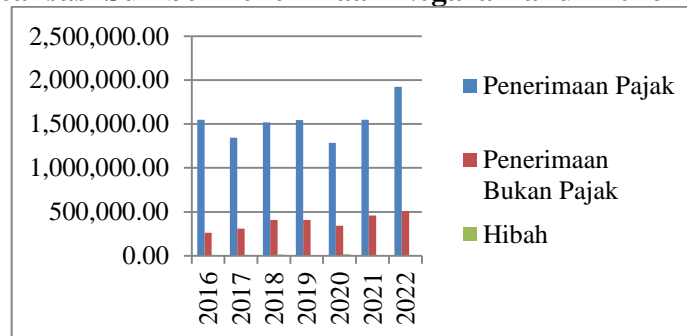
### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Definisi pajak dalam UU No. 6 Tahun 1983 tentang Peraturan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU No. 28 Tahun 2007 “pajak” merupakan kontribusi wajib kepada warga yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Sumarsan, 2012:4).

Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara menyebutkan pendapatan negara terdiri atas penerimaan pajak, penerimaan bukan pajak, dan hibah. Pendapatan dari penerimaan pajak menempati presentase tertinggi dibandingkan dengan sumber pendapatan negara lainnya. Sebagaimana yang ditampilkan pada gambar grafik realisasi sumber penerimaan negara selama tahun 2016-2020 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dibawah ini.

**Gambar 1.1**  
**Realisasi Sumber Penerimaan Negara Tahun 2016-2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik realisasi pendapatan negara tahun 2016-2022 diketahui bahwa pendapatan yang berasal dari penerimaan pajak menempati tempat tertinggi. Dimana pada tahun 2016 sebesar Rp 1.546.946,60 miliar, di tahun 2017 sebesar Rp 1.343.529,8 miliar, tahun 2018 sebesar Rp 1.518.789,8 miliar, tahun 2019 sebesar Rp 1.643.083,9 miliar, tahun 2020 sebesar Rp 1.285.136,3 miliar, pada tahun 2021 sebesar 1.547.841,10 miliar dan pada tahun 2022 pendapatan pajak negara sebesar Rp 1.924.937,50 miliar.

Fungsi utama pajak ada dua, yaitu fungsi penerima (*budgeter*) dan mengatur (*regular*). Menurut Sumarsan (2012:5) sebagai fungsi penerima pajak yang dipungut oleh negara digunakan untuk pembayaran pengeluaran pemerintah guna melaksanakan tugas-tugas rutin dan melaksanakan pembangunan. Sedangkan sebagai fungsi mengatur pajak digunakan oleh pemerintah untuk mengatur pendapatan dan struktur kekayaan. Berdasarkan kedua fungsi tersebut dapat diketahui bahwa peranan pembayaran pajak sangat penting dalam membantu pembiayaan dan pembangunan nasional.

Dalam memaksimalkan pendapatan pajak pemerintah menerbitkan *tax amnesty* (pengampunan pajak). Dengan teknik pengungkapan harta dan pembayaran uang tebusan yang telah diatur undang-undang, *tax amnesty* adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang dan tidak dikenai sanksi pidana dibidang perpajakan (UU No. 11 Tahun 2016 Pasal 1 angka 1).

Dalam undang-undang membayar pajak adalah hak setiap masyarakat. Kegiatan peningkatan penerimaan pajak menjadi kegiatan yang menguntungkan bagi negara tetapi tidak bagi wajib pajak khususnya wajib pajak badan.

Kepentingan pemerintah dalam memaksimalkan pendapatan dari pajak bertentangan dengan kepentingan perusahaan. Perbedaan kepentingan antara keduanya membuat wajib pajak mencari strategi melalui pengaturan perencanaan pajak (*tax planning*) (Asih & Darwanti, 2021).

*Tax planning* adalah bentuk penghindaran pajak dimana setiap pemilik bisnis terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak secara efektif agar terhindar dari pengenaan pajak (Leksono et al., 2019). Perencanaan pajak sebagai rencana untuk memenuhi kewajiban pembayaran pajak bagi perusahaan agar sesuai dan benar tanpa melanggar hukum atau peraturan yang berlaku (Sugeng & Presetyo, 2019).

*Tax avoidance* merupakan bagian dari perencanaan pajak (*tax planning*) yang tidak melanggar peraturan perpajakan dan diperbolehkan secara hukum. Sedangkan *tax planning* yang tidak diperbolehkan yaitu *tax evasion*. *Tax evasion* merupakan suatu upaya untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan melanggar peraturan perpajakan.

Dalam perencanaan pajak kegiatan *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan dalam peraturan perpajakan. Meskipun dilegalkan kegiatan *tax avoidance* dilarang oleh agama karena tidak menjunjung nilai kejujuran dalam melaporkan bisnisnya. Selain itu praktik *tax planning* seperti *tax avoidance* dan juga *tax evasion* menjadi kendala pemerintah dalam meningkatkan pendapatan negara melalui penarikan pajak.

Dalam penelitian ini, pengukuran *tax avoidance* dilakukan dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR digunakan sebagai indikator yang

menggambarkan tingkat efektivitas dari perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan. ETR diperoleh dengan menghitung perbandingan antara beban pajak dengan pendapatan sebelum pajak. Dari perolehan tersebut dapat diketahui tingkat perencanaan pajak perusahaan (Sugeng & Presetyo, 2019).

Fenomena *tax avoidance* pernah dilakukan oleh sebuah perusahaan yang terafiliasi di Singapura pada tahun 2016. Perusahaan tersebut bernama PT. RNI bergerak pada bidang jasa kesehatan. PT. RNI teridentifikasi melakukan praktik *tax avoidance* dengan mengakui utang afiliasi sebagai modal. Dengan melaporkan modal sebagai utang sehingga akan mengurangi pajak. PT. RNI melaporkan utangnya sebesar Rp 20,4 milyar, sementara omsetnya Rp 2,178 milyar dan kerugian sebesar Rp 26,12 milyar. PT. RNI juga memanfaatkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013, yaitu dengan melaporkan omset dibawah Rp 4,8 milyar. Selain itu dua pemegang saham PT. RNI yang berasal dari Indonesia dan Singapura tidak melaporkan SPT pajak secara benar sejak tahun 2007-2015 ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

Terjadi pemeriksaan ulang terhadap kasus dugaan suap rekayasa pajak pada tahun 2016 PT. Bank PAN Indonesia (Panin). Direktorat Pemeriksaan dan Penagihan pada Ditjen Pajak Tahu 2016-2019, yang memberikan arahan untuk mencari wajib pajak yang potensial dan bagus. Dari analisis risiko diketahui potensi pajak atas wajib pajak Bank Panin sebesar Rp81.653.154.805 dan ditemukan kurang bayar sebesar Rp926.263.445.392 dari hasil pemeriksaan *General Ledger*, perhitungan bunga, perhitungan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). PT. Bank Panin menegosiasi penurunan kewajiban pajak

dengan memberikan fee sebesar Rp25 miliar, namun fee yang terealisasi sebesar Rp5 miliar (cnnindonesia.com).

Berbagai alasan dapat menarik perusahaan melakukan *tax avoidance*, seperti mendapat keuntungan yang tinggi dengan pengeluaran pajak yang rendah. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan 3 faktor yang mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Faktor pertama yaitu tingkat profitabilitas perusahaan dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dan menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Besarnya pengeluaran pajak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan. Jika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka pajak yang harus dibayarkan juga cenderung lebih besar (Silaban, 2020).

Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Ardharini & Kanti (2021), Ramadhan (2021), dan Devi & Arinta (2021). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara profitabilitas dan *tax avoidance*, jika laba yang dihasilkan tinggi akan mempengaruhi pembayaran beban pajak perusahaan. Sehingga membuat perusahaan semakin agresif untuk mengurangi beban pajak dan melakukan tindakan *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartono, et., all (2022) dan juga Muwarningtyas (2019) menunjukkan hasil yang berbeda dengan pendapat sebelumnya. Temuan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Dalam

penelitian mereka, tingkat laba perusahaan tidak terbukti berdampak pada upaya penghindaran pembayaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam hal bagaimana profitabilitas mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

Faktor kedua yaitu *leverage*, menurut Kasmir (2019) rasio *leverage* digunakan untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Yang berarti berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha dibandingkan menggunakan ekuitas dalam menjalankan kegiatannya. Rasio *leverage* juga mengukur besarnya hutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan untuk memenuhi asetnya (Kalbuana et al., 2020).

Semakin tinggi rasio jumlah dana yang tersedia untuk peminjam maka akan menunjukkan semakin tinggi pula utang pihak ketiga. Dari tingginya utang pihak ketiga akan membawa dampak munculnya biaya bunga yang termasuk didalamnya *deductible expense* (Sugeng & Presetyo, 2019). Akibatnya, pelaku usaha akan berupaya mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan atas hutang yang dimilikinya melalui perencanaan pajak.

Berbeda dengan Sulastri et al., (2022) penelitian ini menegaskan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi *tax avoidance*, karena pengurangan laba dengan meningkatkan hutang berdampak pada tingginya risiko perusahaan, seperti risiko kerugian dan risiko gagal bayar sehingga tidak efektif untuk melakukan *tax avoidance*. Oleh karena itu, strategi pembayaran pajak yang melibatkan peningkatan hutang tidak efektif dan tidak digunakan oleh perusahaan.



Pendapat serupa juga diungkapkan dalam penelitian Akbar et al., (2020), yang menyatakan bahwa *leverage* (tingkat hutang) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan cenderung tidak melakukan upaya *tax avoidance* karena memiliki hutang yang besar. Dengan kata lain besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghambat motivasi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

Faktor ketiga yaitu ukuran perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya total aktiva serta nilai perusahaan (Andharini & Kanti, 2021). Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung memiliki arus kas yang positif, yang berarti mereka memiliki kemampuan untuk tumbuh dan bertahan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini memungkinkan untuk perusahaan besar melakukan penghematan pajak dengan melakukan perencanaan pajak, sehingga lebih optimal (Asih & Darwanti, 2021). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sulastri et al., (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Namun terdapat perbedaan dari temuan Andharini & Kanti (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Karena semakin banyak asset yang dimiliki perusahaan, semakin cepat perputaran dana yang dilakukan sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat dan cenderung tidak melakukan aktivitas *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dalam hasil penelitian terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan dalam latar belakang menjadi motivasi utama dibalik penelitian ini. Karena adanya perbedaan temuan yang terkait dengan hubungan antara variabel-variabel tertentu dan *tax avoidance*. Sehingga penelitian ini bermaksud untuk melakukan penelitian kembali mengenai *tax avoidance* dengan objek Bank Umum Syariah periode tahun 2016-2022. Bank Umum Syariah dipilih karena belum banyak penelitian tentang *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah.

Sehingga diharapkan penelitian ini dapat memperkuat dan mempertegas teori yang ada serta dapat menunjukkan apakah ada pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, dan ukuran bank terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah. Dengan demikian penulis mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Size Firm* terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2022”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah dalam penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini antarlain sebagai berikut:

1. Ada sudut pandang yang berbeda antara pemerintah dengan perusahaan dalam memaksimalkan pendapatan. Bagi pemerintah penerimaan pajak menjadi sumber utama untuk negara, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban perusahaan yang dapat mengurangi laba.
2. PT. Bank Panin diduga melakukan suap rekayasa pembayaran pajak untuk mengurangi pajaknya dengan membayarkan fee.

3. Adanya perbedaan dari hasil pada penelitian terdahulu.
4. *Tax planning* yang dilakukan perusahaan sebagai usaha mengurangi tingkat pajak efektif yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku adalah *tax avoidance*.

### **1.3. Batasan Masalah Penelitian**

Untuk melihat seberapa luas permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan batasan masalah, batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah, maka penulis membuat batasan agar tetap fokus dan terarah sehingga dapat dilihat seberapa jauh hasil penelitian ini bisa berjalan dan dapat dimanfaatkan. Sehingga batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia dan menyajikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2016-2022.
2. Pengukuran *Tax Avoidance* menggunakan rasio *Effective Tax Ratio* (ETR).
3. Pengukuran Profitabilitas menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA).
4. Pengukuran *Leverage* menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).
5. Mengukur ukuran *Size Firm* dengan melihat log total asset (*size firm*) perusahaan.

### **1.4. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Return on Asset* terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah?
3. Apakah ada pengaruh *size firm* terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah?

### **1.5.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah.
2. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah.
3. Mengetahui pengaruh *size firm* terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah.

### **1.6.Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan terdapat manfaat yang dapat dirasakan dan diterapkan dari hasilnya. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dilakukan:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi secara teoritis dengan meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang penting dalam pengemangan pengetahuan dan literatur yang terkait dengan topik ini. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga menjadi referensi dan bahan pembelajaran yang berguna bagi mahasiswa dan penelitian lainnya dalam memahami konsep dan teori yang terkait dengan *tax avoidance*.

## 2. Manfaat Praktis

Perusahaan diharapkan untuk dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas/*leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Informasi ini dapat membantu perusahaan dalam mengcopyimalkan struktur perpajakan mereka dan mengambil keputusan yang lebih efektif dalam mengelola pajaknya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam hal pengetahuan teoritis maupun pengaplikasiannya dalam praktik perusahaan di sektor perbankan syariah.

### **1.7. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, akan membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan keterbatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta pada akhir bab disusun sistematika penulisan.

Bab ini juga akan menjelaskan mengenai pengertian serta pemilihan variabel dalam penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menyampaikan beberapa landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka penelitian, dan pengembangan hipotesis sementara. Adapun teori-teori yang diuraikan mengenai teori utama yang digunakan, teori profitabilitas, teori solvabilitas, teori tentang ukuran perusahaan serta teori mengenai *tax avoidance*.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan analisis data. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang sudah ditetapkan. Bab ini juga menjelaskan mengenai metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi data panel.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang berupa hasil olah data dan pembahasan dari data yang sudah diolah oleh penulis. Di bab ini akan diketahui apakah ada pengaruh dari hipotesis masing-masing variabel, serta argumentasi penulis terhadap hasil dari penelitiannya. Bab ini juga memberikan informasi mengenai hasil pengujian sampel dan pembahasan dari hasil penelitian ini.

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan simpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya. Dalam kesimpulan berisi tentang hasil dari penelitian yang diuraikan secara singkat dan jelas. Dalam bab ini keterbatasan penelitian berisi tentang kelemahan dalam penelitian yang telah dilakukan. Serta saran yang dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1.Kajian Teori**

##### **2.1.1.Teori Agensi**

Menurut teori keagenan, terdapat hubungan kontraktual antara manajer (agen) dan prinsipal (pemilik bisnis). Dalam jurnal Silaban (2020) menurut Jense dan Meckling, hubungan keagenan merupakan perjanjian antara satu atau lebih pemberi kerja dengan pihak yang memperkerjakan orang lain untuk melaksanakan aktivitas dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan.

Dalam hubungan keagenan, manajer bertindak sebagai agen yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan mengambil keputusan atas nama principal. Manajer tersebut diberi mandat untuk mengelola bisnis dan bertujuan untuk mencapai kepentingan principal. Namun, dalam praktiknya, terdapat adanya potensi konflik kepentingan antara agen dengan principal.

Dikarenakan manajer memiliki pengetahuan yang lebih mengenai internal serta prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pemegang saham, sehingga akan menjadikan perbedaan antara keduanya (Handayani, 2018). Adanya perbedaan kepentingan ini antara investor dan agen (manaje) dapat menimbulkan konflik kepentingan dalam perusahaan. Sehingga memungkinkan seorang agen untuk bertindak berlawanan dengan kepentingan principal sehingga memicu biaya agensi.

Dalam hal ini agen berupaya untuk memaksimalkan laba sebagai pertanggungjawaban kepada prinsipal. Dengan besarnya laba yang diperoleh



maka agen akan mendapatkan bonus dari prinsipal. Disisi lain agen bertindak dalam meminimalkan beban pajak. Hal ini dikarenakan besarnya laba perusahaan memiliki pengaruh terhadap jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Pada dasarnya, perusahaan berusaha untuk mencapai keuntungan yang maksimal dengan pajak yang minimal. Sehingga melakukan *tax avoidance* menjadi upaya dalam meminimalkan beban pajak perusahaan.

### **2.1.2.Moral Hazard**

Moral hazard sering digunakan dalam bisnis asuransi yang menjelaskan adanya kemungkinan pemegang asuransi dengan sengaja melakukan tindakan yang merugikan terhadap barang yang diasuransikan agar mendapatkan klaim pengganti dari perusahaan asuransi. Dalam prespektif perbankan moral hazard merujuk kepada perilaku pihak-pihak yang berkepentingan dengan menciptakan intensif untuk melakukan agenda dan tindakan yang tersembunyi dan berlawanan dengan etika bisnis dan hukum yang berlaku (Maulidin, 2020).

Risiko *moral hazard* terjadi ketika adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan prinsipal, dimana manajer berupaya untuk meningkatkan penjualan dengan mengambil lebih banyak risiko sedangkan prinsipal akan menanggung kerugian atas risiko tersebut. Pada dasarnya moral hazard atau penyimpangan moral adalah memberi keuntungan secara individual atau oknum tertentu dengan merugikan individual lainnya (Badrin et al., 2005).

Menurut Scott (2000) *moral hazard* yaitu tindakan yang dilakukan oleh seorang manajer sebagai *agent* yang tidak sepenuhnya diketahui oleh pemegang sebagai *principal*. Dalam konteks ini, manajer memiliki informasi yang lebih

lengkap tentang kegiatan perusahaan dan dapat mengambil tindakan yang tidak sesuai dengan harapan atau kesepakatan yang telah disepakati. Sehingga manajer dapat melakukan pelanggaran kontrak karena adanya kepentingan dari pihak tertentu.

Dalam etika bisnis Islam yang termasuk ke dalam moral hazard yaitu: pelanggaran terhadap hukum, pelanggaran terhadap transparansi informasi, pelanggaran terhadap prinsip tanggungjawab, pelanggaran terhadap prinsip kejujuran, dan pelanggaran terhadap prinsip empati (Sirojudin et al., 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* erat kaitannya dengan *moral hazard*. Dimana ketika perusahaan melakukan *tax avoidance* maka perusahaan telah melanggar salah satu etika dalam bisnis Islam, yaitu prinsip kejujuran.

### **2.1.3.Pajak**

#### **1. Pengertian Pajak**

Pengertian pajak pada UU No. 28 tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang nomor 6 Tahun 1983 perihal Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan “pajak” didefinisikan sebagai pembayaran wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, tidak menerima imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Sumarsan, 2012).

Menurut para ahli, pajak memiliki definisi yang berbeda. Prof. Dr.P.J.A. Andriani mendefinisikan pajak sebagai pembayaran yang harus dilakukan oleh warga negara, yang dikenakan secara paksa dan ditentukan berdasarkan

peraturan umum undang-undang. Pembayaran ini tidak diimbangi dengan pemberian imbalan secara langsung, dan tujuan dari pajak adalah untuk membiayai pengeluaran umum yang terkait dengan tugas negara dalam menyelenggarakan pemerintahan (Sumarsan, 2012).

Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. mendefinisikan pajak sebagai iuran yang dibayarkan oleh warga negara kepada kas negara, sesuai dengan undang-undang, dengan tidak menerima jasa timbal balik (kontraprestasi) yang dapat ditunjukkan secara langsung. Pajak ini digunakan untuk membayar pengeluaran umum negara (Mardiasmo, 2018).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa pajak merupakan pembayaran wajib yang wajib dilakukan oleh wajib pajak kepada negara yang terutang dan bersifat memaksa tanpa memperoleh imbalan secara eksklusif yang digunakan untuk membiayai keperluan penyelenggaraan pemerintah berdasarkan undang-undang.

## 2. Fungsi Pajak

Peranan pajak sangatlah krusial dalam kehidupan bernegara dan pelaksanaan pembangunan pemerintah. Berdasarkan hal tersebut terdapat dua fungsi pajak: (Halim et al., (2016:4).

### a. Fungsi *Budgetair*

Pajak menjadi sumber penerimaan negara yang berasal dari iuran yang dibayarkan masyarakat. Sebagai pendapatan terbesar pajak memenuhi sekitar 60-70 persen APBN. Pajak sebagai fungsi *budgetair* digunakan pemerintah untuk melakukan pembangunan, seperti membangun sekolah,

rumah sakit, jalan. Selain itu juga digunakan untuk membayar pengeluaran rutin negara, sebagai upaya untuk membangun negara yang lebih baik dan lebih kuat.

b. Fungsi *Regularend*

Fungsi pajak sebagai pengatur dan pelaksana kebijakan pada bidang sosial dan ekonomi yang dikeluarkan pemerintah untuk mencapai tujuan diluar sektor keuangan disebut dengan fungsi *regularend* (pengatur) pajak.

Misalnya:

- a) Memberikan bonus pajak guna mendorong serta meningkatkan investasi dalam negeri.
- b) Pemerintah menerapkan pajak yang tinggi pada minuman keras untuk mengurangi tingkat konsumsi alkohol.
- c) Penerapan pajak ekspor 0% akan mendorong pertumbuhan penjualan ekspor. Sehingga pengiriman produk dari dalam negeri mengalami peningkatan dan akan membangun pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

3. Hambatan Pemungutan Pajak

Dalam memaksimalkan pemungutan pajak tentu terdapat beberapa hambatan dalam pemungutannya. Pemungutan pajak yang tidak mencapai target menjadi hambatan yang harus dihadapi. Adapun hambatan dari pemungutan pajak dikelompokkan menjadi (Mardiasmo 2015:10):

a. Perlawanan Pasif

Perlawanan pasif dilakukan oleh masyarakat yang disebabkan karena:

- a) Perkembangan moral dan intelektual masyarakat.
- b) Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap sistem pajak.
- c) Sistem kontrol yang kurang baik.

b. Perlawanan Aktif

Perlawanan aktif oleh wajib pajak dilakukan sebagai usaha untuk melakukan pengurangan pajak, anataralain:

1. Pengurangan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan dalam peraturan perpajakan yang diperbolehkan karena tidak melanggar undang-undang dalam perpajakan disebut dengan *tax avoidance*.
2. Pengurangan beban pajak dengan melanggar peraturan perpajakan disebut sebagai penggelapan pajak (*tax evasion*). Tindakan ini melibatkan pelanggaran terhadap peraturan perpajakan dan merupakan praktik yang tidak boleh dilakukan oleh wajib pajak. Penggelapan pajak melibatkan tindakan yang sengaja dilakukan untuk menghindari dan mengurangi pembayaran pajak yang seharusnya dibayar sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

#### **2.1.4. Tax Avoidance**

Menurut Harry Graham Balter, penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi dan menghilangkan kewajiban perpajakan tanpa melanggar peraturan perundang-undangan

perpajakan. Menurut Ernest R. Morteson penghindaran pajak ialah usaha untuk memperkecil atau menghapus kewajiban pajak dengan memperhatikan konsekuensi yang timbul dari melakukan penghindaran pajak, dan bukan merupakan pelanggaran perundang-undangan perpajakan (Zain, 2008:49).

Sedangkan menurut Robert H. Anderson penghindaran pajak merupakan cara untuk memotong kewajiban pajak dengan memperhatikan batasan dalam peraturan perpajakan melalui perencanaan pajak (Zain, 2008:50). Dalam penghindaran pajak, wajib pajak wajib pajak menggunakan strategi yang legal dan memanfaatkan celah dalam sistem perpajakan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar.

Berdasarkan pengertian tersebut *tax avoidance* (penghindaran pajak) dapat disimpulkan sebagai upaya wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memperhatikan peraturan perpajakan. *Tax avoidance* adalah strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban perpajakan perusahaan secara legal berdasarkan peraturan perundang-undangannya yang berlaku (Widiiswa & Baskoro, 2020).

Secara garis besar praktik penghindaran pajak dapat dilakukan dengan cara menunda penghasilan. Seperti menunda pembayaran deviden anak perusahaan dari luar negeri kepada pemegang saham, *tax arbitrage* dengan memanfaatkan perbedaan tarif melalui *net income* dan omset usaha (Putranti et al., 2015).

Dalam penelitian ini, *tax avoidance* (penghindaran pajak) diukur menggunakan rasio *Effective Tax Rate* (ETR). ETR adalah cara untuk mengukur seberapa besar perusahaan bisa melakukan *tax avoidance*. *Effective Tax Rate*

(ETR) merupakan penerapan efisiensi perusahaan dalam mengelola beban pajak. Semakin rendah nilai ETR, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola keefektifan pajak (Gloria & Apriwenni, 2020).

Dalam konteks ini, *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan dalam penelitian ini karena dapat mempertimbangkan selisih tetap antara laba fiskal perusahaan dan laba buku (Sugeng & Presetyo, 2019). ETR dihitung dengan menggunakan rasio total beban pajak penghasilan (*tax expense*) terhadap laba bersih sebelum pajak (*pretax income*).

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

#### **2.1.5. Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas ialah rasio yang memperhitungkan keahlian perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2019). Rasio profitabilitas juga bisa mengukur tingkat daya guna manajemen perusahaan termasuk perbankan syariah. Profitabilitas perusahaan diukur dengan seberapa baik perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas termasuk laba bersih yang diperoleh perusahaan serta tingkat pajak yang dikenakan.

Pada umumnya semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin meningkat pula laba perusahaan, sehingga besar pajak terutang yang harus dibayarkan akan meningkat. Menurut Septiani & Muid (2019) yang berpendapat bahwa pajak penghasilan yang tinggi menyebabkan peningkatan pembayaran pajak penghasilan perusahaan.

Menurut Handayani (2018) mengklaim bahwa tarif pajak efektif perusahaan menurun secara proporsional dengan profitabilitasnya. Perusahaan dengan pendapatan dan tingkat efisiensi yang tinggi akan cenderung memiliki beban pajak yang lebih rendah. Perusahaan mampu memanfaatkan insentif pajak dan pengurangan pajak lainnya ketika mereka memiliki pendapatan yang tinggi. Dengan besarnya pendapatan perusahaan akan membuat perusahaan memperoleh laba yang tinggi, sehingga rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan.

Secara umum tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019:199-200), antarlain:

1. Menghitung serta mengukur perolehan laba perusahaan dalam jangka waktu periode tertentu.
2. Memperhitungkan posisi perusahaan dengan melihat perolehan laba dari tahun ke tahun.
3. Memperhitungkan pertumbuhan pendapatan dari tahun ke tahun.
4. Menilai besarnya jumlah laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh aset yang digunakan perusahaan.

Dalam studi ini, digunakan rasio *Return on Assets* (ROA) sebagai parameter dalam mengukur profitabilitas perusahaan. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu dalam menciptakan keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan (Hendratmoko & Muid, 2017). Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik produktivitas perusahaan dalam mencapai keuntungan. ROA merupakan rasio yang mengukur keuntungan



bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva perusahaan (Aulia & Mahpudin, 2020). Adapun rumus menghitung ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### **2.1.6. Leverage**

Berdasarkan pendapat dari Kasmir, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* ialah rasio yang dipergunakan untuk melihat seberapa banyak aset perusahaan didanai dengan uang pinjaman (Kasmir, 2019). *Leverage* menggambarkan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan sebagai perbandingan dengan kekayaan perusahaan. Dalam arti yang lebih luas, ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jika terjadi kerugian adalah rasio *leverage* (Kasmir, 2019).

Rasio *leverage* merupakan salah satu rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang terhadap aset maupun modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini juga menggambarkan sumber dana operasional yang digunakan perusahaan. Selain itu juga rasio ini dapat memberikan petunjuk mengenai risiko yang dihadapi perusahaan.

Semakin besar nilai rasio *leverage*, semakin besar pula risiko yang akan berdampak pada lebih besarnya kerugian perusahaan, tetapi juga dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Sebaliknya jika nilai rasio *leverage* rendah maka risiko kerugian akan lebih kecil, tetapi akan berdampak pada rendahnya pengembalian pada saat perekonomian menurun. Sebagai akibatnya manajer dituntut untuk mengelola rasio *leverage* dengan baik agar antara taraf risiko yang timbul dan pengembalian yang tinggi menjadi seimbang (Kasmir, 2019).

Besar kecilnya nilai rasio solvabilitas akan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan ketika sebuah perusahaan memiliki hutang perusahaan akan memanfaatkannya untuk menekan biaya pajak melalui pembayaran bunga. Biaya bunga yang timbul atas penggunaan hutang dipergunakan untuk mengurangi beban pajak dan meningkatkan keuntungan. Sehingga besarnya hutang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan kegiatan *tax avoidance*.

Tujuan serta manfaat rasio *leverage*, anataralain (Kasmir, 2019):

1. Mengetahui posisi perusahaan dalam kaitanya dengan kewajiban kepada pihak lain.
2. Menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang sedang berjalan.
3. Menilai keseimbangan antara rasio modal dengan nilai aset tetap.
4. Menilai besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan kewajiban.
5. Menilai dampak kewajiban perusahaan terhadap manajemen kekayaan.
6. Menentukan berapa modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.

Menurut Ade Dwi et al., (2020) rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan dalam menggunakan hutang untuk pembiayaan disebut *leverage*. Menurut Panggabean dan Hutabarat (2020) dalam mengukur solvabilitas terdapat 5 rasio, yaitu: *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Long Time Debt to Equity Ratio*, *Operating Income to Liabilities Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Times Interest Earned Ratio* (Panggabean & Hutabarat, 2020). Dalam

penelitian ini rasio pengukuran yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

*Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui modal sendiri yang digunakan untuk jaminan utang. DER juga digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2019). Semakin tinggi rasio DER maka semakin besar porsi hutang terhadap modal, sebaliknya semakin kecil rasio DER maka semakin kecil pula porsi hutang terhadap modal perusahaan. Rasio ini juga memberikan petunjuk tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Hal ini karena DER merupakan besarnya tingkat pengembalian dan risiko yang akan dihadapi perusahaan melalui penggunaan hutang serta saham preferen. Semakin tinggi nilai *Debt to Assets Ratio*, berarti semakin banyak pendanaan yang menggunakan utang. Begitupula sebaliknya semakin kecilnya perusahaan dibiayai dengan hutang berarti nilai rasio DER semakin rendah.

Adapun rumus untuk mengukur DER menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Liabilitas)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### **2.1.7. Size Firm**

Menurut Hartono (2015), ukuran perusahaan (*size firm*) adalah besar kecilnya ukuran perusahaan yang diukur dengan melihat nilai seluruh aset yang dimiliki. Semakin besar perusahaan maka semakin kompleks bisnis berjalan (Aulia & Mahpudin, 2020). Ukuran perusahaan dapat diketahui dari bisnis yang

sedang dijalankan, dan dapat ditentukan melalui total penjualan, total aset dan rata-rata penjualan.

Perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil adalah tiga kategori utama ukuran perusahaan. Menurut Handayani (2018), tahap kematangan suatu perusahaan dapat ditentukan dengan melihat total asetnya. Perusahaan dengan lebih banyak aset akan menunjukkan bahwa perusahaan akan memiliki prospek yang menguntungkan untuk waktu yang cukup lama.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Menengah, kriteria ukuran perusahaan dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Kriteria Usaha Mikro:

- a. Memiliki kekayaan maksimal Rp 50.000.000, tidak termasuk tempat usaha dan tanah.
- b. Memiliki pendapatan usaha maksimal Rp 300.000.000 pertahun.

2. Kriteria Usaha Kecil:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih antara Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000 tidak termasuk tempat usaha dan tanah.
- b. Pendapatan transaksi tahunan lebih dari Rp 300.000.000 hingga Rp 2.500.000.000.

3. Kriteria Usaha Menengah:

- a. Total aset lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Pendapatan dari penjualan berkisar antara Rp 2.500.000.000 sampai dengan Rp 50.000.000.000 pertahun.

Ukuran perusahaan diklasifikasikan berdasarkan ukuran perusahaan, total aset perusahaan, *log size*, penjualan dan nilai saham perusahaan. Total aset digunakan sebagai penentu ukuran perusahaan dalam penelitian ini. Karena total aset dianggap sebagai representasi ukuran perusahaan yang lebih akurat dan stabil daripada *log size*, total penjualan, atau nilai saham. Sehingga untuk mengukur variabel *size firm* dengan melakukan me-logaritma total aset perusahaan.

$$Size\ firm = Log(total\ asset)$$

## 2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini tentu diperlukan jurnal atau karya ilmiah yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Size Firm* Terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2022”. Berikut ini beberapa jurnal atau karya ilmiah penelitian terdahulu sebagai acuan serta mendukung penelitian ini, antara lain:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Suharni, Ginanjar Adi Nugraha, Sully Kemala Octasari, Tjahjani Murdianingsih, Tunggul Priyatama, Eliana	Analisis <i>Tax Avoidance</i> : Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan	<i>Leverage</i> dan <i>sales growth</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Disisi lain intensitas modal ( <i>capital intensity</i> ) dan keterhubungan	Meneliti pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan. Tidak menggunakan pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i>

	Nurul Pamungkas (2022)		politik ( <i>political connection</i> ) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>		dalam penelitiannya.
2.	Devi Dewi Sulastri, Erika Amelia, Endah Meiria (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	<i>Tax avoidance</i> dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> . Sementara profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> secara parsial memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , tetapi solvabilitas tidak memiliki pengaruh <i>tax avoidance</i> .	Meneliti pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	Pada penelitian ini menggunakan variabel independen <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> . Penelitian ini di lakukan pada tahun periode 2016-2020.
3.	Rahayu Putri Cahyaningtyas (2021)	Pengaruh <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Leverage</i> , dan Ukuran perusahaan	Dengan menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi linier	Sama-sama menggunakan variabel independen Profitabilitas (ROA),	Tahun periode yang digunakan yaitu tahun 2015-2019.

		terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perbankan Syariah yang Terdapat di Indonesia Tahun 2015-2019	berganda, diperoleh hasil bahwa secara parsial <i>Return on Asset</i> dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan secara simultan ketiga variabel independen tersebut mempengaruhi <i>tax avoidance</i> .	<i>leverage</i> dan ukuran perusahaan dengan objek Bank Umum Syariah.	
4.	Abid Ramadhan (2021)	Determinasi Praktik Penghindaran Pajak: Studi pada Perusahaan Terkategori <i>Jakarta Islamic Index</i>	Hasil penelitian secara parsial <i>growth sales</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Meneliti pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.	Tidak menggunakan variabel solvabilitas dan ukuran perusahaan. Tetapi menggunakan variabel <i>growth sales</i> . Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terkategori <i>Jakarta Islamic Index</i>
5.	Hani Andharini, Annisa Kanti	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghindar-	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa	Meneliti profitabilitas, <i>leverage</i> dan ukuran	Penelitian ini dilakukan pada perusahaan

	(2021)	an Pajak di Bursa Efek Indonesia	profitabilitas mempengaruhi penghindaran pajak. Sedangkan <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, proporsi komisaris independen, dan kualitas audit tidak mempengaruhi penghindaran pajak	perusahaan terhadap penghindaran pajak.	manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan variabel independen pertumbuhan penjualan, proporsi komisaris independen, dan kualitas audit.
6.	Novita Shinta Devi, Yusvita Nena Arinta (2021)	Pengaruh <i>Size Company</i> , Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>size company</i> dan struktur modal tidak signifikan, namun profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Dan struktur modal tidak mampu memediasi <i>size</i>	Meneliti tentang pengaruh <i>size company</i> dan profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i> .	Tidak menggunakan variabel independen <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i> . Penelitian ini menggunakan struktur modal sebagai variabel intervening. Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020



			<i>company</i> , profitabilitas, dan likuiditas terhadap <i>tax avoidance</i> .		
7.	Metiya Fatikhatur Riziqiyah dan Bambang Agus Pramuka (2021)	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.	Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negative antara dewan pengawas syariah, komite audit, dan proporsi independen dengan <i>tax avoidance</i> . Namun, tidak ada pengaruh yang signifikan dari profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i> .	Dalam penelitian ini, Bank Umum Syariah di Indonesia dipilih sebagai subjek penelitian. Variabel independen yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.	Sementara dalam penelitian ini variabel independen yang diperhatikan meliputi pengawas syariah, komite audit, dan proporsi komisaris independen. Tahun periode dalam penelitian yaitu 2015-2019.
8.	Devi Dwi Sulastri (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Bank Umum	Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan analisis regresi linier berganda. Diperoleh hasil bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh	Sama-sama meneliti pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i> pada Bank Umum Syariah.	Tidak menggunakan variabel independen <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> . Menggunakan periode penelitian tahun 2016-2020.

		Syariah di Indonesia	terhadap variabel dependen. Secara parsial profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan solvabilitas tidak mempengaruhi <i>tax avoidance</i> .		
9.	Ade Dwi Resita, Anggita Langgeng Wijaya, Nik Amah (2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2019)	Dalam studi ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dengan hasil penelitian variabel <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>leverage</i> secara individu tidak mempengaruhi terhadap <i>tax avoidance</i> .	Meneliti pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i> pada Bank Umum Syariah	Ukuran perusahaan tidak digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Namun menggunakan variabel independen <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>tax avoidance</i> . Penelitian ini menggunakan periode 2010-2019
10.	Ismaini Aulia, Endang	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> ,	Hasil dari penelitian ini bahwa secara	Meneliti pengaruh profitabilitas,	Penelitian ini dilakukan pada

	Mahpudin (2020) (Aulia & Mahpudin, 2020)	dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	parsial <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh <i>tax avoidance</i> . Selain itu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	<i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i>	perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> .
11.	Eneksi Dyah Puspita Sari, Shandy Marsono (2020) (Sari & Marsono, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018	Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi penghindaran pajak. Sementara profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh	Meneliti pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak	Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

			terhadap penghindaran pajak, tetapi <i>leverage</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.		
12.	Ari Prabowo (2020)  (Prabowo, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2018	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>laverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Namun secara simultan ketiganya mempengaruhi <i>tax avoidance</i> .	Meneliti pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .	Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2018.
13.	Anna Christin Silaban (2020)	The Effect of Profitability and Leverage on Tax Avoidance with Company Size as a Moderating Variable	<i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> ketika menggunakan metode analisis <i>Moderated Regression Analysis</i>	Meneliti pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .	Pada penelitian ini tidak meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i> . Menggunakan ukuran perusahaan sebagai penghubung. Objek penelitian ini adalah perusahaan

			(MRA). Ukuran perusahaan tidak mampu menjadi penghubung antara profitabilitas dengan <i>tax avoidance</i> .		kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018
14.	Sugeng dan Eko Prastyo (2019)	Analisis Fator-Faktor Perencanaan Pajak Perbankan Syariah di Indonesia	Dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa secara parsial profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak (ETR). Dan secara simultan ke empat variabel independen yang telah disebutkan memiliki pengaruh terhadap perencanaan pajak pada perbankan syariah.	Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Serta menggunakan variabel dependen berupa rasio ETR.	Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen likuiditas. Menggunakan objek penelitian perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2013-2018.
15	M. Indra Gunawan, H.Mukhzarudfa, dan Ilham	<i>The Effect of Good Corporate Governance Application on</i>	Dalam hasil penelitian dengan teknik analisis regresi linier berganda	Menggunakan objek pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Tidak meneliti profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan

	Wahyudi (2018)	<i>Tax Avoidance in Sharia Banking</i> Periode 2013-2017	diperoleh bahwa secara parsial komite audit, kepemilikan institusional, efektivitas dewan komisaris, dan efektivitas komite audit mempengaruhi terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkkn kualitas audit mempengaruhi <i>tax avoidance</i> .		terhadap <i>tax avoidance</i> . Periode tahun penelitian 2013-2017.
--	----------------	---	---	--	--

Sumber: Data diolah penulis 2022

Dalam penelitian ini menggunakan jurnal acuan dari Anna Christin Silaban (2020) dengan judul “*The Effect of Profitability and Leverage on Tax Avoidance with Company Size as a Moderating Variabel*”. Berikut adalah beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

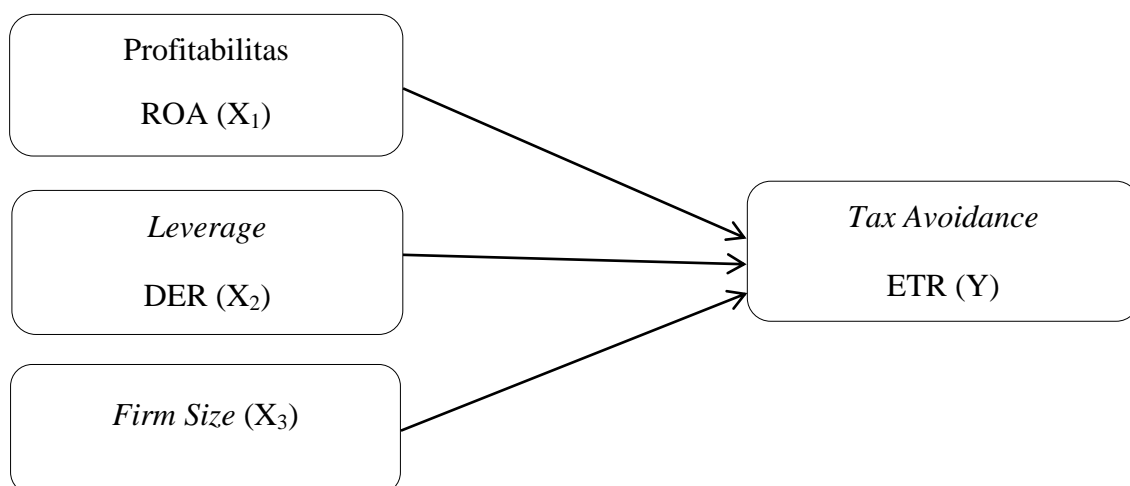
1. Dalam penelitian ini profitabilitas, *leverage*, dan *size firm* merupakan variabel independen. Sedangkan pada penelitian Anna Silaban (2020) variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan *leverage*.
2. Berbeda dengan penelitian Silaban (2020) yang menggunakan pendekatan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA), dalam penelitian ini metode analisis regresi data panel digunakan untuk menentukan pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

3. Tidak ada variabel moderasi dalam penelitian ini, sedangkan dalam penelitian Anna Silaban (2020) menggunakan variabel moderasi *Company Size*.
4. Subjek yang digunakan dalam penelitian Silaban (2020) adalah perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018, sedangkan subjek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2022.

### 2.3. Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen. Dimana variabel independen terdiri dari profitabilitas, *leverage*, dan *size firm*. Kemudian variabel dependennya adalah *tax avoidance*. Berdasarkan uraian penelitian tersebut maka diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.4. Hipotesis

### 2.4.1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan bisnisnya secara normal (Prabowo, 2020). Oleh karena itu, besar kecilnya beban pajak di pengaruhi oleh besar kecilnya perolehan laba perusahaan. Beban pajak merupakan pengurang dari laba bersih perusahaan. Jadi perusahaan akan membuat strategi dalam upaya mengurangi beban pajak perusahaan. Semakin besar keuntungan perusahaan *tax avoidance* lebih mungkin terjadi.

Dari penelitian Devi & Arinta (2021), Handayani (2018) dan Sulastri et al., (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dan dalam penelitian Andalenta & Ismawati (2022), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian alam Abid (2021) juga menunjukkan bahwa profit perusahaan dengan menggunakan rasio ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Tarif pajak efektif semakin rendah semakin tinggi tingkat profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan lebih cenderung untuk menghindari membayar pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang efisien dalam mengelola keuntungan melalui strategi intensif pajak dan pengurangan pajak lainnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis sementara yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas mempengaruhi positif signifikan terhadap *tax avoidance*.



## **H1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance***

### **2.4.2. Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap *Tax Avoidance***

Ukuran kinerja perusahaan dalam menggunakan utang untuk membiayai aktiva dan menghasilkan laba adalah solvabilitas/*leverage*. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk pembiayaan dari hutang sebanding dengan rasio solvabilitas. Ketika perusahaan melakukan pembiayaan operasionalnya dengan, maka akan ada beban bunga yang dibayarkan dari hutang tersebut. Besarnya bunga yang harus dibayarkan akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* melalui pengurangan laba sebelum pajak.

Dalam penelitian ini, rasio DER (Debt to Equity Ratio) digunakan untuk mengukur tingkat *leverage*. Studi yang terdahulu oleh Devi et al., (2022) dan Suharni et al., (2022) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Sugeng & Prasetyo (2019) juga menyatakan bahwa solvabilitas dengan menggunakan rasio DER berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidace*.

Penelitian Kalbuana., et all (2020) menghasilkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian lainnya oleh Silaban (2020) juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Menurutnya, hutang yang menghasilkan beban bunga dapat mengurangi laba yang dikenakan pajak, terutama jika bunga tersebut berasal dari kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, penulis mengambil hipotesis bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

**H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance***

#### **2.4.3. Pengaruh *Size Firm* terhadap *Tax Avoidance***

Menurut Machfoedz (1994) dalam Handayani (2018) standar yang dapat mengklasifikasikan ukuran perusahaan berdasarkan total aset, nilai pasar saham, tingkat penjualan adalah ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kompleks transaksi yang dilakukan. Sehingga praktik *tax avoidance* juga akan semakin besar untuk dilakukan melalui transaksi yang dijalankan.

Perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk bertransaksi antar negara sehingga akan memiliki tujuan untuk menghindari pajak. Hal ini disebabkan karena perusahaan akan mentransfer keuntungannya ke perusahaan lain yang memiliki tarif pajak yang lebih rendah (Asih & Darwanti, 2021). Beban pajak suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh besarnya perusahaan yang diukur dari aset yang dimiliki. Menurut Riziqiyah & Pramuka (2021): “Perusahaan berusaha melakukan penghindaran pajak seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan.”

Dari penelitian Handayani (2018), dan Riziqiyah & Pramuka (2021), mengemukakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan tersebut mendukung hipotesis bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian lain yang dilakukan Sulastri et al., (2022) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat indikasi bahwa ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, diperoleh hipotesis sementara bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

**H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance***

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Karena data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk angka dan analisisnya menggunakan statistik, maka penelitian kuantitatif dipilih sebagai jenis penelitian. Penelitian yang didasarkan pada besaran kuantitas atau jumlah yang dapat diimplikasikan pada fenomena yang diobservasi menurut Fauzi et al., (2019), disebut dengan penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menekankan analisis data angka dengan menggunakan metode statistik dalam pengolahan data (Sugiyono, 2017). Tujuannya adalah untuk menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan dari profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengumpulan data mengenai variabel profitabilitas, *leverage*, *size firm*, dan tingkat *tax avoidance* dari Bank Umum Syariah di Indonesia. Data-data tersebut akan dianalisis menggunakan metode statistik yang relevan, seperti analisis regresi, untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap praktik *tax avoidance* dalam konteks perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi

pengambil keputusan dalam merancang kebijakan perpajakan yang lebih efektif dan mendorong transparansi dalam praktik perpajakan perusahaan.

## **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini memilih Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai fokusnya karena ingin menganalisis konteks dan karakteristik khusus yang terkait dengan lembaga keuangan syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan yang secara resmi dipublikasikan oleh masing-masing Bank Syariah di Indonesia melalui *wibesite*-nya.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan penulis dari tahap awal penelitian dilakukan hingga penelitian ini memperoleh kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis yaitu dari bulan September 2022 sampai Mei 2023.

## **3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah serta karakteristik tertentu yang ditetapkan dan dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Sedangkan menurut Muhamad (2019) populasi merupakan sekumpulan objek yang memiliki kesamaan dalam beberapa hal yang membentuk masalah dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia dan diperoleh dari data statistik Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) pada tahun 2022, sehingga diperoleh 13 Bank Umum Syariah sebagai populasi.

### 3.3.2. Sampel

Sampel merujuk pada bagian atau subset dari populasi yang dipilih untuk dianalisis secara rinci (Sugiyono, 2019:81). Muhamad (2019) juga menyatakan bahwa sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi untuk tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari laporan tahunan Bank Umum Syariah Indonesia 2016-2022 digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yang mempertimbangkan kriteria tertentu dalam pemilihan sampel. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini antarlain:

1. Bank Umum Syariah yang memiliki *annual report* lengkap selama periode 2016-2022.
2. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan memiliki informasi yang lengkap mengenai variabel yang diteliti dari tahun 2016-2022. Variabel tersebut antarlain: *Effective Tax Rate (ETR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Size Firm*.

Maka diperoleh 9 Bank Umum Syariah sebagai sampel, dengan periode selama 7 tahun sehingga diperoleh series data sebanyak 63. Adapun bank yang masuk dalam kriteria sampel, diantaranya adalah sebagai berikut: PT. Bank Aceh Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Mega Syariah, PT. BCA Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, PT. Bank Victoria

Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Bukopin Syariah.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, digunakan teknik *purposive sampling* sebagai bagian dari teknik sampling *nonprobability sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019:85). Bank Umum Syariah yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan akan dikeluarkan dari sampel. Berikut ini adalah tabel dari teknik pengambilan sampel.

**Tabel 3.1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Banyaknya Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2022	13
Bank Umum Syariah yang tidak mempunyai kelengkapan data	(4)
Tahun Pengamatan 2016-2022	7 Tahun
Jumlah sampel yang digunakan (perusahaan yang lolos kriteria = 10 dan lama penelitian 5 tahun) sehingga $9 \times 7 = 63$	63 series data

Sumber: Data yang diolah penulis, 2023

### 3.4. Jenis Data dan Sumber Data

Untuk penelitian ini, penulis mengumpulkan data dalam bentuk laporan tahunan dari Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Dengan menggunakan pendekatan

data panel, penelitian ini dapat mengambil manfaat dari variasi antar perusahaan serta perubahan dari waktu ke waktu.

Laporan tahunan tahun 2016 sampai dengan 2022 yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada website resmi Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam laporan tahunan tersebut, terdapat informasi yang relevan mengenai profitabilitas, *leverage*, *size firm*, dan tingkat *tax avoidance*. Data yang dikumpulkan dari laporan tahunan ini akan diolah dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dengan menggunakan sumber data yang valid dan resmi dari Bank Umum Syariah di Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan dalam menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, *size firm*, dan tingkat *tax avoidance* pada sektor perbankan syariah di Indonesia.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia dari periode 2016 hingga 2022. Data sekunder merujuk pada data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh penulis, tetapi diperoleh melalui pustaka serta dokumen dan arsip yang tersedia. Penulis mengumpulkan informasi dari sumber-sumber tersebut untuk mendukung analisis dan temuan penelitian.

Studi pustaka yaitu studi dengan mencari data sekunder dari buku untuk mendapatkan referensi berupa teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, seperti pengertian, istilah-istilah, rumus, dan hal-hal lainnya yang



diperlukan dalam penelitian. Dengan cara membaca, memahami dan menelaah jurnal dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

Dokumen dan arsip yaitu berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian yang penting dalam penelitian. Dokumen yang dimaksud berupa dokumen tertulis, gambar, atau film audio-visual. Data statistik, penelitian terdahulu, serta tulisan-tulisan ilmiah yang perlu ditelusuri untuk memperkaya data yang dikumpulkan.

### **3.6. Variabel Penelitian**

Segala bentuk yang ditetapkan dan dipelajari oleh penulis untuk memperoleh informasi yang kemudian ditarik kesimpulannya disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu variabel Y (dependen) dan empat variabel X (independen), diantaranya yaitu:

#### 1. Variabel Y (Variabel Dependen)

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau merupakan akibat dari adanya variabel independen (Sugiyono, 2019). Variabel dependen tersebut diukur dengan menggunakan persamaan *Effective Tax Rate (ETR)*. *Effective Tax Rate (ETR)* dipilih karena dapat menggambarkan tingkat *tax avoidance* secara efektif, sebab rasio ini tidak dipengaruhi oleh perubahan dalam perlakuan pajak.

#### 2. Variabel X (Variabel Independen)

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang digunakan. Variabel independen yang pertama adalah profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) yang dinyatakan sebagai variabel X1. Variabel independen kedua adalah *leverage* yang diukur dengan rasio *debt to Equity Ratio* (DER) dan dinyatakan sebagai variabel X2. Variabel independen ketiga adalah ukuran perusahaan (*Firm Size*) dan dinyatakan sebagai variabel X3. Variabel-variabel independen ini berperan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen, yaitu *tax avoidance*.

### 3.7. Definisi Operasional Variabel

Untuk menentukan definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini diperlukan definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel penelitian ini berisi tentang rumus dari setiap rasio yang digunakan. Sehingga alat uji yang tepat dapat digunakan untuk pengujian hipotesis tepat. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini tercantum dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2**

#### **Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel
1.	<i>Tax Avoidance</i> (y) diukur dengan menggunakan rasio <i>Effective Tax Rate</i> (ETR)	Menurut Robert H. Anderson dalam buku Zain (2008:50), <i>tax avoidance</i> (penghindaran pajak) sebagai cara perusahaan untuk meminimalisir pajak melalui perencanaan pajak dengan	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$

		memperhatikan batasan dalam peraturan undang-undang pajak.	
2.	Profitabilitas ( $x_1$ ) diukur dengan menggunakan <i>Return on Assets (ROA)</i>	ROA diukur sebagai rasio antara laba bersih perusahaan dalam suatu periode tertentu dan total aset perusahaan pada akhir periode yang sama. Menurut Kasmir (2019:198) profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$
3.	<i>Leverage (x<sub>2</sub>)</i> diukur dengan menggunakan rasio <i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Leverage</i> digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan didukung dengan kewajiban (Kasmir 2019:159). DER diukur sebagai rasio antara total hutangperusahaan dan modal sendiri perusahaan pada akhir periode yang sama.	$DER = \frac{\text{Total Likuiditas}}{\text{Total Equity}}$
4.	<i>Size Firm (x<sub>3</sub>)</i> diukur dengan menggunakan	<i>Size Firm</i> (ukuran perusahaan) menggambarkan ukuran suatu perusahaan melalui total aset yang dimiliki Hartono (2015). Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset perusahaan pada akhir periode tertentu.	$Firm Size = \text{Log}(\text{total asset})$

Sumber: Data yang diolah penulis 2023

### **3.8. Teknik Analisis Data**

Menurut Pamungkas (2013), analisis data adalah suatu metode yang digunakan dalam mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan hasil analisis. Data yang diperoleh dari penelitian tidak dapat langsung digunakan, melainkan perlu diolah terlebih dahulu agar informasi yang didapat menjadi akurat dan dapat dipahami. Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data panel dengan *software Eviews 9* sebagai alat uji statistik untuk menganalisis data.

#### **3.8.1. Statistik Deskriptif**

Sebuah metode untuk menggambarkan data dan memberikan penjelasan mengenai data yang telah terkumpul dalam penelitian disebut dengan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Tujuan dari analisis statistik deskriptif yaitu memberikan penjelasan secara umum tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan. Analisis statistik deskriptif menggunakan standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel dependen dan variabel independen (Muchson, 2017).

#### **3.8.2. Metode Pemilihan Model Estimasi**

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Data panel merupakan jenis data yang terdiri dari beberapa variabel seperti pada data silang, tetapi dalam data panel memiliki unsur waktu yang runtut. Dengan kata lain data panel merupakan kombinasi antara data *cross section* dan

data *time series*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan regresi data panel karena data yang digunakan memiliki karakteristik data panel. Dengan menggunakan data panel, penulis dapat dipercaya tentang hubungan antara variabel-variabel yang diamati.

Dalam model data panel persamaan model dengan menggunakan data *cross section* dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \varepsilon_i, i = 1, 2, \dots, N$$

N merupakan banyaknya data *cross section*.

Sedangkan persamaan model dengan *time series* ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_t + \varepsilon_t, t = 1, 2, \dots, T$$

T merupakan banyaknya data *time series*.

Sehingga persamaan data panel yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series* dapat ditulis dengan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}, i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

N x T = banyaknya data panel

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk melakukan estimasi model regresi data panel yaitu dengan pendekatan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

#### 1. *Common Effect Model*

*Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross sections*. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa variabel individu memiliki efek tetap, sedangkan variabel waktu memiliki efek umum yang sama pada semua unit observasi. Dalam model ini, tidak mempertimbangkan dimensi waktu atau individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku perusahaan dalam data seragam secara keseluruhan sepanjang periode waktu yang diamati. Metode digunakan dalam model ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) (Runggu., et all, 2021).

#### 2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu atau unit observasi dalam data panel yang dapat diakomodasi dan diperhitungkan. Dalam konteks ini, data panel mengacu pada data yang mengamati variabel-variabel yang sama dari berbagai individu atau unit observasi sepanjang waktu.

Untuk memperkirakan data panel, model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy*. *Variabel dummy* ini diperkenalkan untuk mendeteksi perbedaan antar perusahaan atau unit observasi. Setiap perusahaan atau unitobservasi diberikan variabel dummy yang membedakannya dari yang lain.

Perbedaan antar perusahaan tersebut dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif, namun demikian kecenderungannya sama antar perusahaan.

Teknik estimasi ini sering disebut sebagai teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV) (Runggu., et all, 2021), karena menggunakan metode kuadrat terkecil untuk memperkirakan model dengan memasukkan variabel dummy. Model *fixed effect* dengan teknik LSDV ini memungkinkan hasil analisis yang lebih akurat dalam data panel. Dengan memperhitungkan perbedaan antar individu atau unit observasi serta mengidentifikasi efek tetap yang terkait dengan perbedaan tersebut.

### 3. *Random Effect Model*

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa efek indifidu dan efek waktu adalah variabel acak yang tidak berkorelasi dengan variabel independen. Hal ini berarti bahwa perbedaan antar individu atau unit observasi serta perubahan seiring waktu tidak memiliki hubungan sistematis dengan variabel independen yang diamati dalam model. Namun dalam data panel terdapat kemungkinan variabel gangguan dapat berkorelasi antar waktu dan antar individu. Sehingga model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Dalam ECM atau GLS, variabel gangguan dianggap terdiri dari dua komponen, yaitu komponen individu dan komponen waktu. Pendekatan ECM atau GLS emungkinkan estimasi yang lebih efisien dan konsisten karena memperhitungkan korelasi antar variabel gangguan (Runggu., et all, 2021).

Pemilihan teknik yang tepat tergantung pada asumsi dan karakteristik data panel yang digunakan, serta tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pemilihan teknik yang tepat akan memastikan hasil estimasi dan pengujian hipotesis yang lebih akurat dan sesuai dengan konteks penelitian.

### 3.8.3. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model yang paling tepat yaitu: uji Chow, uji Hausman, dan uji Langrange. Tidak semua model prediksi data panel yang cocok untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan dipengaruhi oleh kondisi eksternal dan internal. Oleh sebab itu perlu diuji untuk mendapatkan model regresi yang paling tepat.

#### 1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk membandingkan keunggulan model dalam pengujian data panel. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan variabel dummy dan menguji apakah ada perbedaan yang signifikan dalam intersep antara model-model tersebut menggunakan uji statistik F. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* lebih baik daripada regresi data panel tanpa variabel dummy atau *Common Effect Model*.

Dalam konteks ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>0</sub> : *Common Effect Model* (CEM)

H<sub>1</sub> : *Fixed Effect Model* (FEM)

Hipotesis tersebut akan ditolak atau diterima berdasarkan nilai Prob. Cross-section F. Apabila nilai probabilitas lebih besar 0,05, maka model yang



tepat adalah *Common Effect Model* (CEM). Sedangkan, jika nilai probabilitas < 0,05, maka model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM) (Runggu., et all, 2021).

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah suatu uji yang dikembangkan oleh Hausman untuk melihat antara model *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* yang lebih baik dibandingkan metode *Common Effect Model*. Uji ini didasarkan pada asumsi bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam FEM dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam REM adalah metode yang efisien, sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam CEM tidak efisien. Disisi lain, alternatifnya adalah OLS yang efisien dan GLS yang tidak efisien. Oleh karena itu, hipotesis nulnya adalah bahwa hasil estimasi keduanya tidak berbeda, dan uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut.

Ketentuan hasil dari uji Hausman adalah sebagai berikut:

H0 :*Random Effect Model* (REM)

H1 :*Fixed Effect Model* (FEM)

Apabila nilai statistik lebih dari 0,05 berarti H<sub>0</sub> diterima dan model yang baik digunakan adalah *Random Effect Model*, dan apabila nilai *cross section random* lebih rendah dari 0,05 maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (Runggu., et all, 2021).

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang dikembangkan oleh *Breusch-Pagan* digunakan untuk menentukan apakah *Random Effect* lebih unggul dari model *Common Effect*. Nilai residual pada hasil dari metode *Common Effect* berfungsi sebagai dasar untuk Uji Signifikansi *Random Effect*. Uji LM ini menggunakan sirkulasi *Chi-Squares* dengan tingkat peluang (*df*) dari berbagai faktor variabel bebas. Uji *Lagrange Multiplier* untuk melihat apakah model *Random Effect* lebih unggul dari pendekatan *Common Effect* (PLS).

Kriteria hasil dari uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Pilih *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$ : Pilih *Random Effect Model* (FEM)

Model *Common Effect* adalah model terbaik untuk regresi data panel jika nilai LM yang dihitung lebih dari nilai kritis *Chi-Squares*, yang menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Namun, model *Random Effect Model* adalah model terbaik untuk regresi data panel dalam penelitian, jika nilai LM yang hitung kurang dari nilai kritis *Chi-Squares*. Hal ini berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

#### **3.8.4. Uji Asumsi Klasik Regresi Data Panel**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas menurut Ghazali (2016) pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah variabel dari model regresi berdistribusi normal. Persamaan regresi ketika variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Uji statistik *Jarque-Bera* dapat digunakan untuk memeriksa normalitas, jika nilai signifikan diatas 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) berarti terdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan dibawah 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) berarti terdistribusi tidak normal. Dengan demikian, uji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* dapat membantu untuk mengevaluasi apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah regresi linier memiliki hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Problem autokorelasi terjadi ketika hasil dari uji regresi terjadi korelasi. Autokorelasi adalah fenomena yang muncul akibat dari observasi yang berulang-ulang dan bervariasi serta berkaitan satu dengan lainnya. Model regresi yang baik, tidak ada autokorelasi yang terdeteksi (Ghozali, 2018).

Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson merupakan suatu metode dalam statistic non parametric yang digunakan untuk menguji apakah terdapat tingkat korelasi yang signifikan antara residual. Apabila ada hubungan korelasi antar residual, maka residual bersifat acak (Ghozali, 2018).

Dengan menggunakan uji Durbin Wiston, penulis dapat mengidentifikasi keberadaan atau ketiadaan autokorelasi dalam model regresi. Autokorelasi perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi keabsahan dan keandalan hasil

analisis regresi. Oleh karena itu, dalam model regresi yang baik, tidak terdapat autokorelasi yang signifikan.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mengalami perbedaan dalam variasi residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Jika variasi residual antar pengamatan tetap konstan, maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika variasinya berbeda, disebut heterokedastisitas.

Salah satu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya heterokedastisitas adalah uji Glejser. Hasil yang baik yaitu apabila terjadi heterokedastisitas, dikatakan terjadi heterokedastisitas bila nilai  $\text{sig} > \alpha$ , dan dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas apabila nilai  $\text{sig} < \alpha$ .

### 4. Uji Multiolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak dalam penelitian ini. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam regresi yang digunakan. Menurut Ghozali (2018) model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar variabel, jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak sama dengan nol (faktor simetris).

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai koefisien hubungan antar faktor. Kriteria dalam metode ini adalah jika nilai dari koefisien relasi lebih besar dari 0,80, sehingga model tersebut terdapat gejala

multikolinearitas. Sebaliknya apabila koefisien relasi rendah dalam model maka tidak ada gejala multikolinearitas (Hamid., et all, 2020).

### **3.8.5. Uji Ketepatan Model**

Untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel pada saat mengukur nilai aktual digunakan uji kelayakan model atau uji ketepatan model. Nilai koefisien determinasi ( $R_{\text{square}}$ ) dan uji statistik F dapat digunakan untuk menguji statistik ketetapan model melalui pengukuran nilai koefisiennya (Ghozali, 2018).

#### **1. Uji Koefisien Determinasi ( $R_{\text{square}}$ )**

Untuk mengukur sejauh mana model regresi dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi variabel independen, dapat menggunakan uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

Nilai koefisien determinasi berkisar 0 sampai 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 0, itu berarti variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas atau bahkan tidak sama sekali dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang tinggi dalam memberi informasi yang menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

#### **2. Uji Simultan (Uji F)**

Untuk menentukan apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama maka dilakukan Uji F (Ghozali, 2018). Uji

F digunakan untuk memastikan apakah model yang dipilih dapat digunakan untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Taraf signifikansi yang umum digunakan dalam uji F adalah 0,05 atau 5%. Ketika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05 maka dalam konteks ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Selain itu, ketika nilai signifikansi menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ketika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05.

### **3.8.6. Uji Hipotesis (Uji t)**

Dengan menggunakan uji hipotesis (uji t) dapat diketahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara individu (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis mempunyai rumus sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$ , yang menunjukkan bahwa variabel independen bukan merupakan penjelas dari variabel dependen dan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta \neq 0$ , yang menunjukkan bahwa variabel independen merupakan penjelas dari variabel independen dan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengaruh hipotesis menggunakan signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) atau tingkat kepercayaan sebesar 95% (0,95). Apabila tingkat signifikansi  $\leq 5\%$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara parsial. Jika tingkat signifikansi  $\geq 5\%$ , maka  $H_a$

ditolak dan  $H_0$  diterima, memiliki arti bahwa variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen secara parsial.

Atau dengan melihat nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $t_{\text{hitung}}$ , apabila  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$  maka  $H_0$  diterima yang menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat tidak berpengaruh signifikan. Dan apabila  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Pengukuran statistik deskriptif dalam penelitian ini antaralain standar deviasi (simpangan baku), mean (nilai rata-rata), maksimum dan minimum dari variabel dependen dan variabel independen pada penelitian ini. Berikut ini nilai statistik deskriptif pada masing-masing variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1**  
**Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	X1 (ROA)	X2 (DER)	X3 ( <i>Size Firm</i> )	Y (ETR)
Mean	0.012028	0.914789	13.02833	0.293580
Maximum	0.122100	3.269900	13.79000	1.813530
Minimum	-0.113000	0.000200	12.21100	-0.337480
Std. Dev.	0.038918	0.795024	0.391892	0.318415
Observations	63	63	63	63

Sumber: Data yang diolah 2023

Berdasarkan hasil dari tabel 4.1, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0.1130 yang dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2017. Dimana pada tahun 2021 Bank Muamalat Indonesia memiliki total asset sebesar –Rp974 Milyar dan laba sebelum pajak sebesar Rp5 Milyar. Sedangkan nilai maximum variabel ROA yaitu sebesar 0,1221 yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2019. Dimana pada tahun 2019 Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah memiliki total asset sebesar Rp15 Triliun dan laba sebelum pajak sebesar Rp1,2 Triliun.

*Debt to Assets Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0.0002 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2021. Dimana pada tahun 2021



Bank Muamalat Indonesia memiliki total utang sebesar Rp12 Milyar dan total ekuitas sebesar Rp58 Triliun. Sedangkan nilai maximum variabel DER yaitu sebesar 3.2699 yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2020. Dimana pada tahun 2020 Bank Mega Syariah memiliki total utang sebesar Rp6 Triliun dan total ekuitas sebesar Rp2 Triliun.

*Size* (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai minimum sebesar 12.2110 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2016. Dimana pada tahun 2016 Bank Victoria Syariah memiliki total asset sebesar Rp1,6 Triliun. Sedangkan nilai maximum variabel *Size* yaitu sebesar 13,790 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017. Dimana pada tahun 2017 Bank Muamalat Indonesia memiliki total asset sebesar Rp61 Triliun.

*Effective Tax Rate* (ETR) memiliki nilai minimum sebesar -0.3374 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2016. Dimana pada tahun 2016 Bank Victoria Syariah memiliki beban pajak sebesar Rp9 Milyar dan laba sebelum pajak sebesar -Rp27 Milyar. Sedangkan nilai maximum variabel ETR yaitu sebesar 1,8135 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016. Dimana pada tahun 2016 Bank Muamalat Indonesia memiliki beban pajak sebesar Rp29 Milyar dan laba sebelum pajak sebesar Rp16 Milyar.

#### **4.2. Hasil Uji Metode Pemilihan Model Estimasi**

##### *1. Common Effect Model*

Karena menggabungkan data *time series* dan *cross sections*, *Common Effect Model* adalah salah satu metode paling sederhana untuk pendekatan model data panelnya. Metode *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk

melakukan estimasi dalam pendekatan ini. Berikut ini hasil output dari *Common Effect Model* (CEM):

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)**

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/18/23 Time: 20:37

Sample: 2016 2022

Periods included: 7

Cross-sections included: 9

Total panel (unbalanced) observations: 61

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.240084	1.060853	0.226313	0.8218
X1	1.536966	0.842452	1.824395	0.0733
X2	0.005698	0.043154	0.132034	0.8954
X3	-0.000528	0.081118	-0.006510	0.9948
R-squared	0.061373	Mean dependent var		0.257402
Adjusted R-squared	0.011971	S.D. dependent var		0.238890
S.E. of regression	0.237456	Akaike info criterion		0.025658
Sum squared resid	3.213971	Schwarz criterion		0.164076
Log likelihood	3.217427	Hannan-Quinn criter.		0.079905
F-statistic	1.242322	Durbin-Watson stat		1.025329
Prob(F-statistic)	0.302874			

Sumber: data yang diolah dengan E Views 9, 2023

## 2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa variasi antar individu dapat dijelaskan melalui perbedaan dalam nilai intersepnya. Untuk melakukan estimasi pada model data panel dengan model *fixed effect*, digunakan teknik *variable*

*dummy*. Teknik estimasi pada model ini sering disebut sebagai *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Berikut ini hasil output dari *Fixed Effect Model (FEM)*:

**Tabel 4.3**

**Tabel Hasil Uji *Fixed Effect Model (FEM)***

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/18/23 Time: 21:19

Sample: 2016 2022

Periods included: 7

Cross-sections included: 9

Total panel (unbalanced) observations: 61

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.243676	3.496747	0.641647	0.5241
X1	5.595235	1.423566	3.930437	0.0003
X2	0.027953	0.048095	0.581198	0.5638
X3	-0.159865	0.269140	-0.593983	0.5553

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.332942	Mean dependent var	0.257402
Adjusted R-squared	0.183194	S.D. dependent var	0.238890
S.E. of regression	0.215903	Akaike info criterion	-0.053588
Sum squared resid	2.284086	Schwarz criterion	0.361666
Log likelihood	13.63444	Hannan-Quinn criter.	0.109154
F-statistic	2.223350	Durbin-Watson stat	1.608749
Prob(F-statistic)	0.027989		

Sumber: data yang diolah dengan E Views 9, 2023

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan melakukan estimasi pada data panel dimana variabel-variabel gangguan mungkin saling terkait setelah beberapa waktu dan diantara masing-masing individu. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Berikut ini hasil uji dari *Random Effect Model*:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)**

Dependent Variable: Y					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 05/18/23 Time: 17:28					
Sample: 2016 2022					
Periods included: 7					
Cross-sections included: 9					
Total panel (unbalanced) observations: 61					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	0.295123	1.199994	0.245937	0.8066	
X1	2.179773	0.896777	2.430674	0.0182	
X2	0.013044	0.042090	0.309920	0.7578	
X3	-0.005834	0.091885	-0.063488	0.9496	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random				0.067295	0.0885
Idiosyncratic random				0.215903	0.9115
Weighted Statistics					
R-squared	0.089217	Mean dependent var	0.199723		
Adjusted R-squared	0.041281	S.D. dependent var	0.233203		
S.E. of regression	0.228366	Sum squared resid	2.972609		
F-statistic	1.861170	Durbin-Watson stat	1.088996		
Prob(F-statistic)	0.146454				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.051563	Mean dependent var	0.257402		
Sum squared resid	3.247560	Durbin-Watson stat	0.996798		

Sumber: data yang diolah dengan E Views 9, 2023

#### 4.3. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji pemilihan model regresi data panel digunakan untuk memilih model estimasi yang terbaik untuk memilih model estimasi terbaik untuk pengolahan data panel. Berikut ini adalah hasil pengujian dalam pemilihan model regresi data panel dalam penelitian ini:

##### 1. Hasil Uji Chow

Dalam pengujian data panel, apakah menggunakan metode *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* dapat menggunakan Uji Chow dalam menentukan model mana yang terbaik. Dengan melihat nilai Prob. Cross-section F model yang lebih tepat adalah *Common Effect Model* (CEM) apabila nilai probabilitas lebih besar 0,05. Sementara itu, jika nilai kemungkinan kurang dari 0,05, model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat. Berikut ini hasil dari uji chow regresi data panel:

**Tabel 4.5**

#### **Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.493577	(8,49)	0.0235
Cross-section Chi-square	20.834017	8	0.0076

Sumber: Data yang diolah, 2023

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai Prob.Cross-section F adalah 0,0235 < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang baik dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

## 2. Hasil Uji Hausman

Uji Hausman adalah suatu metode yang telah dikembangkan oleh Hausman untuk membandingkan kinerja antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dalam pemilihan model yang lebih baik. Dengan melihat nilai dari Prob.Cross-section random apabila nilai statistik lebih dari 0,05 berarti model yang baik digunakan adalah *Random Effect Model*, dan apabila nilai *cross section random* lebih rendah dari 0,05 maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (Runggu., et all, 2021). Dibawah ini adalah tabel hasil uji Hausman:

**Tabel 4.6**

### **Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.696699	3	0.0213

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	5.595235	2.179773	1.222329	0.0020
X2	0.027953	0.013044	0.000542	0.5218
X3	-0.159865	-0.005834	0.063994	0.5426

Sumber: Data yang diolah, 2023

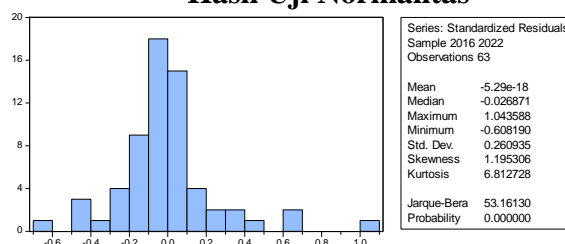
Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai Prob.Cross-section random pada penelitian ini tercatat sebesar 0,0213, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model eatimasi yang lebih tepat dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Berdasarkan dari hasil uji Chow dan uji Hausman, telah dipilih *Fixed Effect Model* sebagai model estimasi yang optimal. Oleh karena itu, tidak diperlukan uji *Lagrange Multiplier*.

#### 4.4.Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Hasil Uji Normalitas

Ghozali (2016), mengatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel dari model regresi memiliki distribusi normal. Suatu model regresi dikatakan efektif jika nilai residualnya memiliki distribusi secara normal. Uji statistik *Jarque-Bera* sering digunakan untuk memeriksa normalitas. Jika nilai signifikan diatas 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka distribusi terdistribusi normal, sedangkan jika lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka terdistribusi tidak normal.

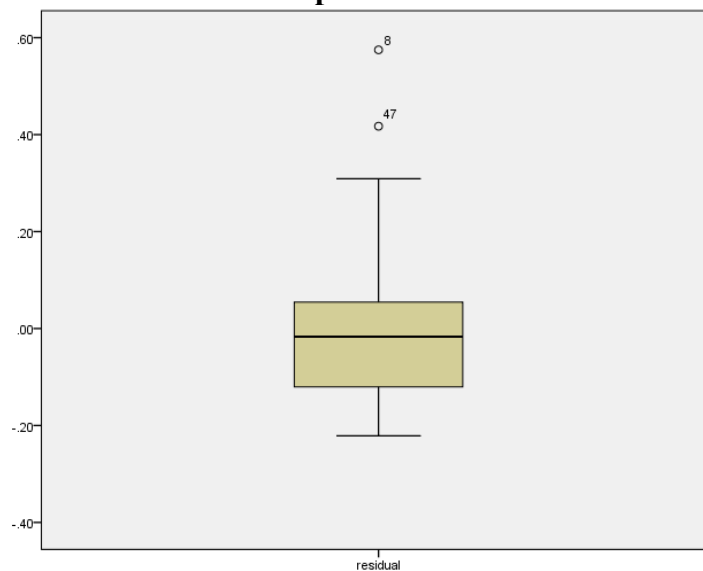
**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: data yang diolah dengan E Views 9, 2023

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari penelitian ini adalah 0,0000 atau kurang dari nilai 0,05. Dari sini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal. Untuk mengatasi masalah data yang tidak normal dapat dilakukan dengan cara menghilangkan *outlier*. *Outlier* adalah data penelitian yang muncul secara ekstrim.

**Gambar 4.2**  
**Output Outlier**

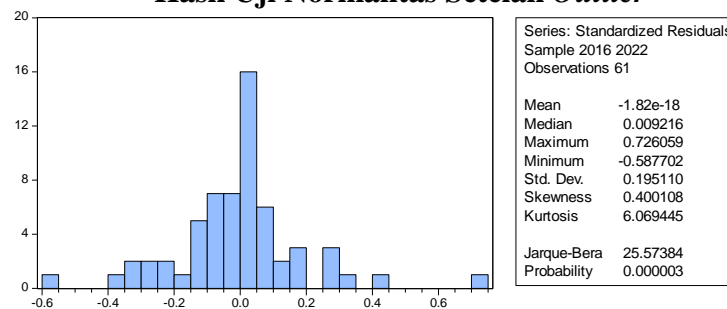


Sumber: data yang diolah dengan SPSS 23, 2023

Berdasarkan gambar data di atas, teridentifikasi bahwa data yang perlu dihapus adalah data ke-8 dan ke-47. Sebagai hasilnya, sampel dalam penelitian ini menjadi 61. Setelah menghapus outlier, dapat dilakukan pengujian kembali dan diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier***



Sumber: data yang diolah dengan E Views 9, 2023

Berdasarkan dari hasil uji normalitas setelah dilakukan outlier sebesar 0,000003, yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak terdistribusi normal. Berdasarkan asumsi *Central Limit Theorem* menurut Damodar N Gujarati bahwa apabila sampel dalam penelitian lebih dari 30 ( $>30$ ), maka data dianggap mendekati normal (Ramadani., et al, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan sampel diatas 30 sehingga dapat menggunakan asumsi *Central Limit Theorem*. Meskipun hasil dari uji normalitas dibawah 0,05 namun data dianggap terdistribusi normal.

## 2. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipergunakan untuk menentukan apakah terdapat kesalahan yang mengganggu pada periode  $t$  dibandingkan dengan kesalahan yang mengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Dalam penelitian ini, uji Durbin-Watson digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan korelasi positif atau negatif. Menurut Santoso (2002) keputusan mengenai keberadaan autokorelasi pada uji Derbin-Watson yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Derbin-Watson dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif.

- b. Apabila nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai dengan 2 maka tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Untuk mengetahui hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.7:

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.332942	Mean dependent var	0.257402
Adjusted R-squared	0.183194	S.D. dependent var	0.238890
S.E. of regression	0.215903	Akaike info criterion	-0.053588
Sum squared resid	2.284086	Schwarz criterion	0.361666
Log likelihood	13.63444	Hannan-Quinn criter.	0.109154
F-statistic	2.223350	Durbin-Watson stat	1.608749
Prob(F-statistic)	0.027989		

Sumber: data yang diolah dengan E Views 9, 2023

. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai dari Durbin-Watson sebesar 1.608749. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai dengan 2. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variasi dalam model regresi ini sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji glejser. Dan ketentuan pada hasil uji heterokedastisitas yaitu apabila nilai  $\text{sig} > \alpha$  maka terjadi heterokedastisitas, apabila nilai  $\text{sig} < \alpha$  maka terbebas dari masalah heterokedastisitas. Berikut ini adalah tabel heterokedastisitas:

**Tabel 4.8****Hasil Uji Heterokedastisitas**

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/18/23 Time: 17:59  
 Sample: 2016 2022  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (unbalanced) observations: 61

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.348891	1.893227	-0.712482	0.4795
X1	-0.898545	0.770754	-1.165799	0.2493
X2	0.028735	0.026040	1.103507	0.2752
X3	0.112448	0.145719	0.771677	0.4440

Sumber: data yang dolah dengan E Views 9, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (signifikansi) pada variabel X1 (ROA) adalah 0,2493, yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05. Pada variabel X2 (DER), nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0,2752, yang berarti lebih besar dari 0,05. Sedangkan pada variabel X3 (*Size Firm*) memiliki nilai 0,4440, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dari ketiga nilai signifikansi di setiap variabel independen diatas, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

#### 4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan hubungan antara variabel independen atau tidak. Dalam metode ini terdapat kriteria yang digunakan, yaitu jika nilai dari koefisien relasi lebih besar dari 0,80 maka model tersebut terdapat gejala multikolinieritas.

Sebaliknya, apabila koefisien relasi rendah dalam model maka tidak ada gejala multikolinieritas. Berikut ini hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	X3	Y
X1	1.000000	-0.372814	0.177970	0.247136
X2	-0.372814	1.000000	-0.182813	-0.076185
X3	0.177970	-0.182813	1.000000	0.041010
Y	0.247136	-0.076185	0.041010	1.000000

Sumber: data yang diolah dengan E Views 9, 2023

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai korelasi antara variabel bebas lebih rendah dari 0,80. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini.

#### **4.5. Hasil Uji Ketepatan Model**

##### **1. Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan (uji F) memiliki peran penting dalam menentukan apakah variabel bebas dalam model regresi dalam ulasan ini bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji F adalah 0,05 atau 5%. Bila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, berarti variabelbebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan, berikut hasil uji F:

**Tabel.4.10**

#### **Hasil Uji F**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/18/23 Time: 17:26  
Sample: 2016 2022  
Periods included: 7

Cross-sections included: 9

Total panel (unbalanced) observations: 61

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.243676	3.496747	0.641647	0.5241
X1	5.595235	1.423566	3.930437	0.0003
X2	0.027953	0.048095	0.581198	0.5638
X3	-0.159865	0.269140	-0.593983	0.5553

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.332942	Mean dependent var	0.257402
Adjusted R-squared	0.183194	S.D. dependent var	0.238890
S.E. of regression	0.215903	Akaike info criterion	-0.053588
Sum squared resid	2.284086	Schwarz criterion	0.361666
Log likelihood	13.63444	Hannan-Quinn criter.	0.109154
F-statistic	2.223350	Durbin-Watson stat	1.608749
Prob(F-statistic)	0.027989		

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2023

Dari tabel yang disajikan di atas, terlihat bahwa bahwa nilai signifikansi prob. *F-Statistic* adalah 0,0279, yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,0279 < 0,05$ ). Berdasarkan temuan ini, dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel ROA, DER, dan *Size Firm* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance* (ETR).

## 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Sejauh mana variabel dependen dapat menjelaskan variabel independen ditunjukkan oleh hasil uji koefisien determinasi. Model regresi yang baik dapat dilihat dari hasil *Adjusted R<sup>2</sup>* mendekati 0 sampai dengan 1. Dengan kata lain, koefisien determinasi menjelaskan bagaimana variabel X mempengaruhi variabel Y. Apabila hasil  $R^2$  mendekati 0, maka variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat. Sedangkan variabel bebas dikatakan mampu

menjelaskan variabel terikat jika nilai  $R^2$  mendekati angka 1. Hasil pengolahan data dengan E Views 9 diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.332942	Mean dependent var	0.257402
Adjusted R-squared	0.183194	S.D. dependent var	0.238890
S.E. of regression	0.215903	Akaike info criterion	-0.053588
Sum squared resid	2.284086	Schwarz criterion	0.361666
Log likelihood	13.63444	Hannan-Quinn criter.	0.109154
F-statistic	2.223350	Durbin-Watson stat	1.608749
Prob(F-statistic)	0.027989		

Sumber: data yang diolah dengan E Views 9, 2023

Dari tabel hasil uji koefisien determinasi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk model penelitian ini adalah 0,332. Hal ini mengidentifikasi bahwa sebesar 33,2% dari tingkat penghindaran pajak yang diamati dapat dijelaskan oleh variabel Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), dan *Size Firm* sebesar. Dan sisanya 66,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini, seperti misalnya variabel *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, struktur modal, likuiditas dan lain sebagainya.

#### 4.6. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi linier berganda bertujuan mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, metode statistik yang digunakan adalah regresi data panel untuk memprediksi nilai variabel terikat, yaitu ETR (Y), menggunakan nilai variabel bebas, yaitu

ROA (X1), DER (X2), dan Size Firm (X3). Analisis tersebut dilakukan dengan bantuan *software Eviews 9*.

**Tabel 4.12**

**Hasil Pengujian Analisis Regresi Data Panel**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/18/23 Time: 17:26  
 Sample: 2016 2022  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (unbalanced) observations: 61

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.243676	3.496747	0.641647	0.5241
X1	5.595235	1.423566	3.930437	0.0003
X2	0.027953	0.048095	0.581198	0.5638
X3	-0.159865	0.269140	-0.593983	0.5553

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2023

Dari tabel diatas bisa dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (ETR). Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.641647 + 3.930437 X1 + 0.581198 X2 + (-0.593983) X3 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta sebesar 0.641647 dapat diartikan bahwa variabel dependen (ETR) akan bernilai 0.641647 apabila masing-masing nilai variabel independen 0 maka variabel dependen = 0.641647.

2. Nilai regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 3.930437. Nilai positif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya setiap kenaikan 1% *Return on Asset* (ROA) akan menaikkan *tax avoidance* sebesar 3.930437 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien variabel Solvabilitas (DER) sebesar 0.581198. Nilai positif menunjukkan bahwa variabel DER memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Artinya setiap kenaikan 1% *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menaikkan *tax avoidance* sebesar 0.581198 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai variabel *Size Firm* sebesar -0.593983. Nilai yang negatif menunjukkan bahwa variabel *Size Firm* memiliki pengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Artinya setiap kenaikan 1% *Size Firm* akan menurunkan *Tax Avoidance* sebesar -0.593983 dengan asumsi variabel lain tetap.

#### **4.7. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Seringkali, pengujian hipotesis (uji-t) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas memiliki pengaruh dalam menjelaskan variabel dependen. Asumsi bahwa tidak ada pengaruh yang relevan antara variabel bebas dengan variabel terikat dijelaskan oleh hipotesis nol ( $H_0$ ). Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menjelaskan bahwa variabel bebas dan variabel terikat berpengaruh.



**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.243676	3.496747	0.641647	0.5241
X1	5.595235	1.423566	3.930437	0.0003
X2	0.027953	0.048095	0.581198	0.5638
X3	-0.159865	0.269140	-0.593983	0.5553

Sumber: Data yang diolah dengan EViews, 2023

Berikut ini kriteria yang ditentukan untuk mendeteksi hasil dari pengujian hipotesis:

- a. Apabila angka probabilitas  $>0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Apabila angka probabilitas  $<0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

#### 1. Pengujian Hipotesis 1 *Return on Assets*

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, namun berpengaruh signifikan. Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi *Return on Assets* sebesar 0,0003, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,0003 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga  $H_1$  diterima.

#### 2. Pengujian Hipotesis 2 *Debt to Equity Ratio*

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil dari uji parsial untuk variabel solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, ini dibuktikan dengan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar

0,5638 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, maka H2 ditolak.

### 3. Pengujian Hipotesis 3 *Size Firm*

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil dari uji parsial untuk variabel *Size Firm* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, ini dibuktikan dengan nilai signifikan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) sebesar 0,5553 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Size Firm* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, maka H3 ditolak.

## 4.8.Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hipotesis (uji t) yang telah diuji, berikut pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *size firm* terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2022:

### 4.8.1.Pengaruh Profitabilitas (*Return on Assets*) terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena nilai koefisien *Return on Assets* sebesar 5.595235 dan nilai probabilitas *Return on Assets* sebesar  $0,0003 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut memiliki arti bahwa *Return on Assets* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

*Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga dapat diketahui bahwa semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan akan menyebabkan semakin tingginya pembayaran pajak perusahaan. *Tax avoidance* merujuk pada praktik-praktik yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi

pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah atau kelonggaran dalam aturan perpajakan.

Manajer sebagai agen akan berusaha untuk mengelola beban pajak agar keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih maksimal. Dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam ROA yang tinggi. Sehingga manajer akan berupaya untuk meningkatkan pendapatan dengan melakukan *tax avoidance*.

Perusahaan dengan ROA yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja yang baik. Dengan tingkat efisiensi yang tinggi serta pendapatan yang tinggi akan mampu memanfaatkan keuntungan melalui intensif pajak dan pengurangan pajak lainnya. Melalui praktik *tax avoidance*, perusahaan dapat mengoptimalkan manfaat dari intensif dan pengurangan pajak lainnya, sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Selain itu, praktik *tax avoidance* dapat berdampak pada peningkatan kompensasi kinerja manajemen. Hal ini karena kinerja manajemen dinilai berdasarkan kinerja keuangan perusahaan, termasuk ROA. Ketika perusahaan berhasil meningkatkan keuntungan maka dari keuntungan tersebut dapat digunakan untuk memberikan kompensasi yang lebih tinggi kepada manajemen.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Andalenta & Ismawati (2022) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Menurutnya semakin tinggi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terdapat kecenderungan meningkatkan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2022), diperoleh bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Dari hal tersebut dapat mengidentifikasi tingginya profit perusahaan mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak melalui *tax avoidance*, sehingga dapat memaksimalkan pendapatan perusahaan.

Penelitian ini juga didukung oleh Ardharini & Kanti (2021) dimana dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Menurut penelitian Murkana & Putra (2020), semakin tinggi *Return on Assets* perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga berpengaruh pada pembayaran pajak yang semakin besar, dengan begitu perusahaan akan berupaya untuk mengurangi beban pajaknya dengan melakukan *tax avoidance*.

#### **4.8.2. Pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap *Tax Avoidance***

Dilihat dari hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel *leverage* dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien sebesar 0.027953 dan nilai probabilitas sebesar  $0.5638 > 0,05$ , sehingga menyebabkan  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga besar kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hal ini disebabkan biaya bunga yang ditimbulkan atas penggunaan hutang untuk pembiayaan akan menjadi pengurangan dari laba sebelum pajak. Tingginya biaya bunga akan berpengaruh pada beban pajak perusahaan, sehingga semakin

tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka *tax avoidance* perusahaan semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka *tax avoidance* pada perusahaan semakin mungkin dilakukan, hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh semakin besar.

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan tingkat *leverage* atau proporsi hutang perusahaan terhadap modal yang dimilikinya. Nilai DER yang tinggi menandakan adanya beban hutang yang signifikan dalam struktur keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, tingkat DER dapat memiliki pengaruh terhadap risiko yang dihadapi perusahaan.

Jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, akan menimbulkan beberapa risiko. Seperti risiko beban bunga dan risiko gagal bayar. Apabila perusahaan memiliki hutang yang tinggi dari perusahaan lain akan membuat keuntungan perusahaan menjadi tidak optimal, sehingga dapat menimbulkan risiko kerugian dan risiko gagal bayar yang menjadikan kegiatan *tax avoidance* tidak efektif untuk dilakukan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Sulastri et., al (2019) yang menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengukur solvabilitas tidak mempengaruhi *tax avoidance* secara signifikan. Berdasarkan temuan dalam penelitian tersebut bahwa *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dikarenakan pengurangan laba dengan meningkatkan utang memiliki risiko yang tinggi, seperti gagal bayar. Sehingga kegiatan tersebut tidak efektif untuk melakukan *tax avoidance*.

Menurut Ade Dwi et., al (2020), *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempengaruhi *tax avoidance* secara signifikan. Menurutnya *tax avoidance* tidak mungkin dilakukan, karena besaran kewajiban yang digunakan perusahaan tidak sama dengan tingkat penghasilan yang sering digunakan untuk menghindari pemungutan pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andy (2018), yang menunjukkan bahwa variabel solvabilitas dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempengaruhi *tax avoidance*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya tingkat DER tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan akan lebih berfokus pada pengelolaan risiko hutang untuk menghindari risiko yang timbul akibat hutang. Selain itu perusahaan akan lebih memastikan kelangsungan usahanya daripada terlibat dalam upaya *tax avoidance*.

#### **4.8.3. Pengaruh *Size Firm* terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak karena variabel ukuran perusahaan adalah -0.159865 dan probabilitasnya adalah 0,5553 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,5553 > 0,05$ ). Dilihat dari nilai probabilitas yang dihasilkan dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Artinya, tidak ada hubungan antara besar kecilnya total aset perusahaan terhadap kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Hal ini disebabkan pelaku usaha

tidak mau mengambil risiko dengan menghindari pajak, karena dapat merusak citra perusahaan.

Selain itu, ukuran perusahaan (*Size Firm*) tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance* karena perusahaan dengan ukuran yang besar berarti asset perusahaan juga besar. Besarnya asset perusahaan akan mampu menghasilkan keuntungan yang besar dan perusahaan akan mampu membiayai beban perusahaan termasuk beban pajak tanpa perlu melakukan praktik *tax avoidance*.

Menurut Devi & Arinta (2021), *size firm* (ukuran perusahaan) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Menurut perusahaan dengan ukuran kecil, sedang ataupun besar dapat berpotensi melakukan *tax avoidance*. Mengenai bagaimana menyelesaikan masalah pembayaran pajak, hal itu bergantung pada kebijakan yang diambil perusahaan.

Selain itu, penelitian Ardharini & Kanti (2021) juga menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Karena perputaran modal perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah aset yang dimiliki. Akibatnya kinerja keuangan perusahaan semakin baik dan cenderung tidak melakukan praktik *tax avoidance*. Perusahaan dengan skala besar akan berusaha menjaga keabsahan perusahaan di mata publik, sehingga kompleksitas transaksi dapat dimanfaatkan untuk melakukan *tax avoidance*, tetapi tidak dilakukan (Barli, 2018).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dan dijelaskan dalam penelitian ini mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *size firm* terhadap *tax avoidance* di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. *Size firm* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

#### **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Berikut ini adalah keterbatasan penelitian:

1. Keterbatasan populasi yang mana survei hanya mencakup sebagian kecil dari populasi. Sampel yang dikumpulkan yaitu sampel yang lolos kriteria, sehingga hanya menggunakan 9 sampel dan diperoleh 63 series data.
2. Masih ada kemungkinan faktor tambahan yang mempengaruhi penghindaran pajak. Karena hanya tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Size Firm* (Ukuran Perusahaan).



3. Hasil uji normalitas lebih kecil dari 0,05 sehingga data dalam penelitian tidak terdistribusi normal, tetapi diperbolehkan berdasarkan asumsi *Central Limit Theorem* menurut Damodar N Gujarati.
4. Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R_{\text{-square}}$ ) pada penelitian ini sebesar 0,3329, yang menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (Size), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi penghindaran pajak sebesar 33,29%, sehingga masih ada 66,71% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

### 5.3.Saran

Penulis bermaksud menyampaikan saran sebagai berikut kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, antarlain sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk dasar peraturan perusahaan yang berkaitan terkait dengan pelaporan mengenai laporan keuangan perusahaan.
2. Banyak keterbatasan dalam penelitian ini, terutama dalam menentukan variabel yang digunakan sebagai faktor-faktor pengaruh tindakan *tax avoidance*. Oleh karena itu penulis berharap akan ada penelitian-penelitian lain yang dapat menyempurnakan penelitian ini.
3. Penulis menyarankan untuk memasukkan variabel yang berkaitan dengan *tax avoidance*. Selain itu juga menambahkan jumlah sampel dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Dwi R., Anggita Langgeng W., & Amah, Nik. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *SIMBA (Seminar Inovasi Msnsjemen Bisnis dan Akuntansi)*, Vol. 2, 1-15.
- Akbar, Zul., Irawati, Wiwit., Rosita W., Harry B. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, Vol 7 No. 2.
- Andalenta, I., & Ismawati, K. (2022). Tax Avoidance Perusahaan Perbankan. *Owner: Riset 7 Jurnal Akuntansi*, Vol. 6(No. 1), 225-233.
- Andharini, H., & Kanti, A. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(4), 391-404.
- Andy. (2018). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Ukuran Perusahaan dan deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance (studi empiris pada Perusahaan Jasa sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 16, No.2.
- Asih, K. L., & Darwanti, D. (2021). The Role of Independent Commisioners in Moderating the Effect of Profitability, Company Size and Company Risk
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *AKUNTABEL 17*, 289-300.
- Barli, Harry. (2018). Pengaruh *Leverage* dan *Firm Size* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pemulang*, Vol 6 (2).
- Basuki, A. T, & Yuliadi, I. (2014). *Electronica Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Yogyakarta: Danisa Media
- Devi, N. S., & Arinta, Y. N. (2021). Pengaruh, Size Company Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 96-107.
- Devi, Y., Saefurrohman, G. U., Rosilawati, W., Utamie, Z. R., & Nurhayati. (2022). Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dalam Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 22(No. 2), 1-6.

- Dewanti, I. G. A. D. C., & Sajuna, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Leverage pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.28, No. 1.
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2019). *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi (Aplikasi SPSS dan EViews untuk Teknik Analisis Data)*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gloria., Apriwenni, Prima. (2020) Effective Tax Rate dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, Vol. 9 No. 2
- Gunawan, Indra M., Mukhzarudfa H., Wahyudi, Ilham. (2018). *The Effect of Good Corporate Governance Application on Tax Avoidance in Indonesia Shariah Banking Periode 2013-2017*.
- Hamid, Rahmad S., Bachri, Samsul., Salju., Ikbal, Muhammad. (2020). *Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan EViews 10*. Serang: CV. AA. RIZKY
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Ekonomi Maranatha*, Volume 10, Nomor 1, 72-84.
- Hartono., Sabaruddin., P. Andry. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Dimediasi oleh Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Bisnis*, Vol. 6 (1), 18-40.
- Hasyim, Fuad. (2021). *Statistika Terapan untuk Bisnis dan Keuangan*. Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama.
- Hendratmoko, Agung., Muid, Abdul. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pengungkapan ICSR Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 6 No. 4, 1-10.
- Kalbuana, N., Solihin, Yohana, & Yanti, D. R. (2020). The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015-2019. *Internasional Journal of Economic, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3), 272-278. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan

- Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013-2017. *Journal of Applied Business and Economic*, Vol.5 No.4, 301-314.
- Mardiasmo. (2018). *Pajak Edisi Terbaru 2018*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Muchson, M. (2017). *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia.
- Muhamad. (2019). Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif. Depok: Rajawali Pers.
- Murwaningtyas, Nanda E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1).
- Nugrahitha, I. Made Aditya & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3).
- Panggabean D P., & Hutabarat F. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Profitabilitas Dengan Variabel Mediasi Solvabilitas pada Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 631-640.
- Prabowo, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol. 29(No. 01), 25-34.
- Putranti, T. M., Jati, W., & Tambunan, M. R. (2015). *Studi Penghindaran Pajak Kegiatan Jasa Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Responsi Bank Indonesia.
- Rahmadani, Kurnia., darlis, Edfan., Kurnia, Pipin. (2021). Pengungkapan Lingkungan Perusahaan: Ditinjau Dari Manajemen Laba dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, Vol. 2, No. 1, 94-107.
- Ramadhan, A. (2021). Determinasi Praktik Penghindaran Pajak: Studi Pada Perusahaan Terkategori Jakarta Islamic Index. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Volume 9 (1), 59-72.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan:Teori & Kasus* (Edisi 11-Buku 1 ed.). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Riziqiyah, M. F., & Pramuka, B. A. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *EKONOMI*, Vol. 21(No. 1), 9-18.
- Runggu, B. N., Simanjuntak, Torang P., Hutabarat, Lamminar., Damanik, H., Harianja H., Siarait.,Ria. (2021). Penelitian Bisnis Teknik dan Analisis Data dengan SPSS-STATA-EVIEWS edisi 1. Madenatera.

- Sari, E. D., & Marsono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *Aktual: Journal of Accounting And Financial*, Vol 5(No 1), 45-52.
- Septiani. A., & Mu'id. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).
- Silaban, A. C. (2020). The Effectt og Profitability and Leverage on Tax Avoidance with Company Size as a Moderating Variable (Empirical Study on Property, Real Estate and Building Construction Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-1018). *EPRA Internasional Journal of Research and Development (IJRD)*, 5(9), 489-499.
- Sirojudin, Mirna Rahayu., Abdurrahman, & Bayuni, Eva Misfah. (2018). *Moral Hazard di Lembaga Keuangan Syariah menurut Pandangan Islam. Prosiding Keuangan & Perbankan Syariagh, Vol.4, No.1.*
- Sugeng, & Presetyo, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor Perencanaan Pajak Perbankan Syariah di Indonesia. *Wadiah : Jurnal Perbankan Syariah, Vol.3 No.2*, 109-132.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni, Nugraha, G. A., Octasari, S. K., Murdianingsih, T., Priyatama, T., & Pamungkas, E. N. (2022). Analisis Tax Avoidance: Studi Epiris pada Perusahaan Pertambangan. *Mid Year National Conference*, 404-412.
- Sulastri, D. D., Amelia, E., & Meiria, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7 (2), 764-762. S
- Sumarsan, T. (2012). *Perpajakan Indonesia* (Edisi 2 ed.). Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Widiiswa, R. A. Wanda & Baskoro Randy. (2020). *Good Corporate Governance Dan Tax Avoidance Pada Perusahaan Multinasional Dalam Moderasi Peningkatan Tax Audit Coverage Ratio. Scientax: Jurnal Ilmiah Perpajakan Indonesia, Vol. 2, No. 1*



**Lampiran 2: Daftar Nama Bank**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	Bank Aceh Syariah
2.	Bank Muamalat Indonesia
3.	Bank BTPN Syariah
4.	Bank Mega Syariah
5.	Bank BCA Syariah
6.	Bank Bukopin Syariah
7.	Bank Panin Syariah
8.	Bank Bukopin Syariah
9.	Bank Victoria Syariah

### Lampiran 3: Tabulasi Data

#### 1. Variabel *Tax Avoidance* (ETR)

Nama Bank	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	<i>Tax Avoidance</i> (ETR)
PT. Bank Aceh Syariah	2016	Rp 17,733,621,926	Rp 104,387,088,835	0.1699
	2017	Rp 136,476,439,500	Rp 532,687,181,900	0.2562
	2018	Rp 135,543,138,000	Rp 540,281,139,246	0.2509
	2019	Rp 138,821,424,750	Rp 545,849,566,679	0.2543
	2020	Rp 92,425,500,200	Rp 420,076,394,500	0.2200
	2021	Rp 111,875,394,840	Rp 502,172,266,959	0.2228
	2022	Rp 137,901,548,400	Rp 569,895,425,278	0.2420
PT. Bank Muamalat Indonesia	2016	Rp 29,849,170,000	Rp 16,459,114,000	1.8135
	2017	Rp 28,719,079,000	Rp 60,268,280,000	0.4765
	2018	Rp 18,471,940,000	Rp 45,805,872,000	0.4033
	2019	Rp 6,443,221,000	Rp 26,166,398,000	0.2462
	2020	Rp 3,373,257,000	Rp 15,018,035,000	0.2246
	2021	Rp 5,109,740,000	Rp 12,513,740,000	0.4083
	2022	Rp 24,896,684,000	Rp 52,000,877,000	0.4788
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2016	Rp 165,531,000,000	Rp 555,743,000,000	0.2979
	2017	Rp 264,471,000,000	Rp 908,698,000,000	0.2910
	2018	Rp 377,414,000,000	Rp 1,299,019,000,000	0.2905
	2019	Rp 526,767,000,000	Rp 1,878,249,000,000	0.2805
	2020	Rp 316,829,000,000	Rp 1,124,296,000,000	0.2818
	2021	Rp 371,748,000,000	Rp 1,877,473,000,000	0.1980
	2022	Rp 510,165,000,000	Rp 2,282,394,000,000	0.2235
PT. Bank Mega Syariah	2016	Rp 25,497,897,000	Rp 147,247,753,000	0.1732
	2017	Rp 20,827,874,000	Rp 96,432,189,000	0.2160
	2018	Rp 11,817,555,000	Rp 60,712,975,000	0.1946
	2019	Rp 10,768,636,000	Rp 64,545,516,000	0.1668
	2020	Rp 20,425,425,000	Rp 168,989,004,000	0.1209
	2021	Rp 160,572,096,000	Rp 688,210,426,000	0.2333
	2022	Rp 87,729,171,000	Rp 342,923,016,000	0.2558
PT. BCA Syariah	2016	Rp 14,619,367,500	Rp 49,241,137,711	0.2969
	2017	Rp 17,324,915,000	Rp 62,192,686,074	0.2786
	2018	Rp 20,507,973,750	Rp 72,393,453,347	0.2833
	2019	Rp 21,075,904,500	Rp 83,295,675,610	0.2530
	2020	Rp 22,320,149,060	Rp 92,603,681,838	0.2410



	2021	Rp 24,505,533,360	Rp 107,507,014,652	0.2279
	2022	Rp 34,749,333,520	Rp 146,209,309,985	0.2377
PT. Bank Victoria Syariah	2016	Rp 9,410,288,521	Rp (27,884,175,827)	-0.3375
	2017	Rp 1,505,463,924	Rp 6,098,951,987	0.2468
	2018	Rp 1,361,709,301	Rp 6,335,852,696	0.2149
	2019	Rp 155,352,381	Rp 1,068,684,137	0.1454
	2020	Rp 3,626,535,374	Rp 3,411,918,641	1.0629
	2021	Rp 8,783,098,401	Rp 13,303,179,813	0.6602
	2022	Rp 1,775,725,016	Rp 6,888,802,302	0.2578
PT. Bank Panin Dubai Syariah	2016	Rp 8,210,311,000	Rp 27,751,225,000	0.2959
	2017	Rp 5,951,415,000	Rp (974,802,712,000)	-0.0061
	2018	Rp 624,158,000	Rp 21,412,387,000	0.0291
	2019	Rp 8,989,477,000	Rp 22,226,488,000	0.4044
	2020	Rp 6,441,442,000	Rp 6,569,558,000	0.9805
	2021	Rp 212,051,000	Rp (818,324,429,000)	-0.0003
	2022	Rp 2,362,000,000	Rp 254,533,000,000	0.0093
PT. Bank Jabar Banten Syariah	2016	Rp 131,263,251,000	Rp (545,977,456,000)	-0.2404
	2017	Rp 39,461,877,000	Rp (422,889,426,000)	-0.0933
	2018	Rp 20,188,983,000	Rp 37,086,255,000	0.5444
	2019	Rp 27,075,041,000	Rp 42,473,964,000	0.6375
	2020	Rp 28,387,345,000	Rp 32,069,032,000	0.8852
	2021	Rp 64,852,871,000	Rp 86,751,644,000	0.7476
	2022	Rp 21,177,415,000	Rp 122,886,168,000	0.1723
PT. Bank Bukopin Syariah	2016	Rp 12,818,363,250	Rp 47,833,776,081	0.2680
	2017	Rp 315,695,000	Rp 1,332,376,412	0.2369
	2018	Rp 720,016,750	Rp 1,525,079,471	0.4721
	2019	Rp 889,496,193	Rp 2,507,512,625	0.3547
	2020	Rp 736,655,508	Rp 2,544,693,601	0.2895
	2021	Rp 64,873,902,853	Rp (268,600,886,434)	-0.2415
	2022	Rp 18,408,015,971	Rp (87,038,971,829)	-0.2115

## 2. Tabulasi Data Profitabilitas (ROA)

Nama Bank	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
PT. Bank Aceh	2016	Rp 401,259,256,733	Rp 18,759,190,948,558	0.0214
	2017	Rp 532,687,181,900	Rp 22,612,006,926,978	0.0236

Syariah	2018	Rp 540,281,139,246	Rp 23,095,158,779,296	0.0234
	2019	Rp 545,849,566,679	Rp 25,121,063,173,639	0.0217
	2020	Rp 420,076,394,500	Rp 25,480,962,623,868	0.0165
	2021	Rp 502,172,266,959	Rp 28,170,825,805,198	0.0178
	2022	Rp 569,895,425,278	Rp 28,767,096,914,052	0.0198
PT. Bank Muamalat Indonesia	2016	Rp 16,459,114,000	Rp 55,786,397,505,000	0.0003
	2017	Rp 60,268,280,000	Rp 61,696,919,644,000	0.0010
	2018	Rp 45,805,872,000	Rp 57,227,276,046,000	0.0008
	2019	Rp 26,166,398,000	Rp 50,555,519,435,000	0.0005
	2020	Rp 15,018,035,000	Rp 51,241,303,583,000	0.0003
	2021	Rp 12,513,740,000	Rp 58,899,174,319,000	0.0002
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2022	Rp 52,000,877,000	Rp 61,363,584,209,000	0.0008
	2016	Rp 555,743,000,000	Rp 7,323,347,000,000	0.0759
	2017	Rp 908,698,000,000	Rp 9,156,522,000,000	0.0992
	2018	Rp1,299,019,000,000	Rp 12,039,275,000,000	0.1079
	2019	Rp1,878,249,000,000	Rp 15,383,038,000,000	0.1221
	2020	Rp1,124,296,000,000	Rp 16,435,005,000,000	0.0684
	2021	Rp1,877,473,000,000	Rp 18,543,956,000,000	0.1012
PT. Bank Mega Syariah	2022	Rp2,282,394,000,000	Rp 21,161,976,000,000	0.1079
	2016	Rp 147,247,753,000	Rp 6,135,241,922,000	0.0240
	2017	Rp 96,432,189,000	Rp 7,034,299,832,000	0.0137
	2018	Rp 60,712,975,000	Rp 7,336,342,210,000	0.0083
	2019	Rp 64,545,516,000	Rp 8,007,675,910,000	0.0081
	2020	Rp 168,989,004,000	Rp 16,117,926,696,000	0.0105
	2021	Rp 688,210,426,000	Rp 14,041,750,908,000	0.0490
PT. BCA Syariah	2022	Rp 342,923,016,000	Rp 16,070,574,009,000	0.0213
	2016	Rp 49,241,137,711	Rp 4,995,606,338,455	0.0099
	2017	Rp 62,192,686,074	Rp 5,961,174,477,140	0.0104
	2018	Rp 72,393,453,347	Rp 7,064,008,145,080	0.0102
	2019	Rp 83,295,675,610	Rp 8,634,373,690,079	0.0096
	2020	Rp 92,603,681,838	Rp 9,720,253,656,189	0.0095
	2021	Rp 107,507,014,652	Rp 10,642,337,798,588	0.0101
PT. Bank Victoria Syariah	2022	Rp 146,209,309,985	Rp 12,671,668,609,585	0.0115
	2016	Rp (27,884,175,827)	Rp 1,625,183,249,354	-0.0172
	2017	Rp 6,098,951,987	Rp 2,003,113,721,655	0.0030
	2018	Rp 6,335,852,696	Rp 2,126,018,825,461	0.0030
	2019	Rp 1,068,684,137	Rp 2,262,451,180,327	0.0005
	2020	Rp 3,411,918,641	Rp 2,296,026,685,840	0.0015
	2021	Rp 13,303,179,813	Rp 1,660,849,338,849	0.0080
PT. Bank	2022	Rp 6,888,802,302	Rp 2,110,830,076,905	0.0033
	2016	Rp 27,751,225,000	Rp 8,757,963,603,000	0.0032

Panin Dubai Syariah	2017	Rp (974,802,712,000)	Rp 8,629,275,047,000	-0.1130
	2018	Rp 21,412,387,000	Rp 8,771,057,795,000	0.0024
	2019	Rp 22,226,488,000	Rp 11,135,824,845,000	0.0020
	2020	Rp 6,569,558,000	Rp 11,302,082,193,000	0.0006
	2021	Rp (818,324,429,000)	Rp 14,426,004,879,000	-0.0567
	2022	Rp 254,533,000,000	Rp 14,791,738,000,000	0.0172
PT. Bank Jabar Banten Syariah	2016	Rp (545,977,456,000)	Rp 7,441,652,530,000	-0.0734
	2017	Rp (422,889,426,000)	Rp 7,713,558,123,000	-0.0548
	2018	Rp 37,086,255,000	Rp 6,741,449,496,000	0.0055
	2019	Rp 42,473,964,000	Rp 7,723,201,420,000	0.0055
	2020	Rp 32,069,032,000	Rp 8,884,354,097,000	0.0036
	2021	Rp 86,751,644,000	Rp 10,358,849,568,000	0.0084
PT. Bank Bukopin Syariah	2022	Rp 122,886,168,000	Rp 12,445,810,770,000	0.0099
	2016	Rp 47,833,776,081	Rp 7,019,598,576,013	0.0068
	2017	Rp 1,332,376,412	Rp 7,166,257,141,367	0.0002
	2018	Rp 1,525,079,471	Rp 6,238,446,529,189	0.0002
	2019	Rp 2,507,512,625	Rp 6,739,723,904,064	0.0004
	2020	Rp 2,544,693,601	Rp 5,223,189,368,335	0.0005
	2021	Rp (268,600,886,434)	Rp 6,220,221,221,378	-0.0432
2022	Rp (87,038,971,829)	Rp 7,013,225,123,469	-0.0124	

### 3. Tabulasi Data Variabel Solvabilitas (DER)

Nama Bank	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
PT. Bank Aceh Syariah	2016	Rp 2,960,774,304,991	Rp 1,950,884,007,858	1.5177
	2017	Rp 2,859,005,343,728	Rp 2,169,482,198,756	1.3178
	2018	Rp 540,281,139,246	Rp 23,095,158,779,296	0.0234
	2019	Rp 545,849,566,679	Rp 25,121,063,173,639	0.0217
	2020	Rp 420,076,394,500	Rp 25,480,962,623,868	0.0165
	2021	Rp 502,172,266,959	Rp 28,170,825,805,198	0.0178
	2022	Rp 4,176,618,020,373	Rp 3,512,591,458,696	1.1890
PT. Bank Muamalat Indonesia	2016	Rp 9,476,756,018,000	Rp 3,618,746,556,000	2.6188
	2017	Rp 9,985,546,831,000	Rp 5,545,366,904,000	1.8007
	2018	Rp 45,805,872,000	Rp 57,227,276,046,000	0.0008
	2019	Rp 26,166,398,000	Rp 50,555,519,435,000	0.0005
	2020	Rp 15,018,035,000	Rp 51,241,303,583,000	0.0003

	2021	Rp 12,513,740,000	Rp 58,899,174,319,000	0.0002
	2022	Rp 10,564,670,439,000	Rp 5,201,949,574,000	2.0309
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2016	Rp 1,335,917,000,000	Rp 1,592,716,000,000	0.8388
	2017	Rp 1,653,828,000,000	Rp 2,254,646,000,000	0.7335
	2018	Rp 1,299,019,000,000	Rp 12,039,275,000,000	0.1079
	2019	Rp 1,878,249,000,000	Rp 15,383,038,000,000	0.1221
	2020	Rp 1,124,296,000,000	Rp 16,435,005,000,000	0.0684
	2021	Rp 1,877,473,000,000	Rp 18,543,956,000,000	0.1012
	2022	Rp 2,910,720,000,000	Rp 8,407,995,000,000	0.3462
PT. Bank Mega Syariah	2016	Rp 653,977,609,000	Rp 1,061,800,638,000	0.6159
	2017	Rp 1,301,751,930,000	Rp 1,203,015,875,000	1.0821
	2018	Rp 937,069,763,000	Rp 1,203,377,835,000	0.7787
	2019	Rp 1,002,502,698,000	Rp 1,290,179,944,000	0.7770
	2020	Rp 6,602,789,156,000	Rp 2,019,249,285,000	3.2699
	2021	Rp 1,289,970,357,000	Rp 1,960,419,931,000	0.6580
	2022	Rp 1,049,294,632,000	Rp 2,236,684,750,000	0.4691
PT. BCA Syariah	2016	Rp 419,533,187,552	Rp 1,099,066,354,653	0.3817
	2017	Rp 746,348,856,644	Rp 1,136,111,178,445	0.6569
	2018	Rp 773,585,914,453	Rp 1,261,334,491,910	0.6133
	2019	Rp 1,424,052,056,910	Rp 2,328,292,245,222	0.6116
	2020	Rp 1,447,482,866,077	Rp 2,752,142,715,295	0.5259
	2021	Rp 1,908,156,780,383	Rp 2,840,792,371,157	0.6717
	2022	Rp 3,123,489,105	Rp 2,930,893,574,989	0.0011
PT. Bank Victoria Syariah	2016	Rp 232,054,716,027	Rp 194,329,531,375	1.1941
	2017	Rp 208,433,250,481	Rp 299,392,899,001	0.6962
	2018	Rp 277,049,648,229	Rp 291,249,484,976	0.9512
	2019	Rp 220,517,324,111	Rp 354,243,509,598	0.6225
	2020	Rp 537,287,322,124	Rp 379,557,002,466	1.4156
	2021	Rp 69,394,819,918	Rp 360,962,206,743	0.1922
	2022	Rp 255,588,442,341	Rp 1,060,932,308,954	0.2409
PT. Bank Panin Dubai Syariah	2016	Rp 1,019,132,249,000	Rp 1,187,940,719,000	0.8579
	2017	Rp 654,019,857,000	Rp 274,196,365,000	2.3852
	2018	Rp 854,502,894,000	Rp 1,668,466,115,000	0.5121
	2019	Rp 583,700,944,000	Rp 1,694,565,519,000	0.3445
	2020	Rp 600,931,510,000	Rp 3,115,553,432,000	0.1929
	2021	Rp 727,197,234,000	Rp 2,301,944,837,000	0.3159
	2022	Rp 2,015,192,000,000	Rp 2,505,404,000,000	0.8043
PT. Bank Jabar Banten Syariah	2016	Rp 940,848,054,000	Rp 876,401,193,000	1.0735
	2017	Rp 830,939,695,000	Rp 827,951,009,000	1.0036
	2018	Rp 1,019,413,025,000	Rp 851,384,082,000	1.1974
	2019	Rp 1,281,706,820,000	Rp 868,345,231,000	1.4760

	2020	Rp 1,425,081,313,000	Rp 1,207,954,682,000	1.1797
	2021	Rp 1,807,201,047,000	Rp 1,229,958,994,000	1.4693
	2022	Rp 2,740,100,645,000	Rp 1,331,286,252,000	2.0582
PT. Bank Bukopin Syariah	2016	Rp 1,314,314,270,143	Rp 798,568,161,270	1.6458
	2017	Rp 1,533,215,277,469	Rp 880,747,074,087	1.7408
	2018	Rp 1,277,182,903,032	Rp 885,069,108,558	1.4430
	2019	Rp 1,372,316,442,496	Rp 889,150,351,858	1.5434
	2020	Rp 2,486,407,508,747	Rp 890,952,752,204	2.7907
	2021	Rp 1,254,171,181,174	Rp 681,404,584,491	1.8406
	2022	Rp 1,708,974,559,484	Rp 614,072,972,853	2.7830

#### 4. Tabulasi Data *Size Firm*

Nama Bank	Tahun	Total Aset	$Size Firm = \log(\text{total aset})$
PT. Bank Aceh Syariah	2016	Rp 18,759,190,948,558	13.2732
	2017	Rp 22,612,006,926,978	13.3543
	2018	Rp 23,095,158,779,296	13.3635
	2019	Rp 25,121,063,173,639	13.4000
	2020	Rp 25,480,962,623,868	13.4062
	2021	Rp 28,170,825,805,198	13.4498
	2022	Rp 28,767,096,914,052	13.4589
PT. Bank Muamalat Indonesia	2016	Rp 55,786,397,505,000	13.7465
	2017	Rp 61,696,919,644,000	13.7903
	2018	Rp 57,227,276,046,000	13.7576
	2019	Rp 50,555,519,435,000	13.7038
	2020	Rp 51,241,303,583,000	13.7096
	2021	Rp 58,899,174,319,000	13.7701
	2022	Rp 61,363,584,209,000	13.7879
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2016	Rp 7,323,347,000,000	12.8647
	2017	Rp 9,156,522,000,000	12.9617
	2018	Rp 12,039,275,000,000	13.0806
	2019	Rp 15,383,038,000,000	13.1870
	2020	Rp 16,435,005,000,000	13.2158
	2021	Rp 18,543,956,000,000	13.2682
	2022	Rp 21,161,976,000,000	13.3256
PT. Bank	2016	Rp 6,135,241,922,000	12.7878

Mega Syariah	2017	Rp	7,034,299,832,000	12.8472
	2018	Rp	7,336,342,210,000	12.8655
	2019	Rp	8,007,675,910,000	12.9035
	2020	Rp	16,117,926,696,000	13.2073
	2021	Rp	14,041,750,908,000	13.1474
	2022	Rp	16,070,574,009,000	13.2060
PT. BCA Syariah	2016	Rp	4,995,606,338,455	12.6986
	2017	Rp	5,961,174,477,140	12.7753
	2018	Rp	7,064,008,145,080	12.8491
	2019	Rp	8,634,373,690,079	12.9362
	2020	Rp	9,720,253,656,189	12.9877
	2021	Rp	10,642,337,798,588	13.0270
2022	Rp	12,671,668,609,585	13.1028	
PT. Bank Victoria Syariah	2016	Rp	1,625,183,249,354	12.2109
	2017	Rp	2,003,113,721,655	12.3017
	2018	Rp	2,126,018,825,461	12.3276
	2019	Rp	2,262,451,180,327	12.3546
	2020	Rp	2,296,026,685,840	12.3610
	2021	Rp	1,660,849,338,849	12.2203
2022	Rp	2,110,830,076,905	12.3245	
PT. Bank Panin Dubai Syariah	2016	Rp	8,757,963,603,000	12.9424
	2017	Rp	8,629,275,047,000	12.9360
	2018	Rp	8,771,057,795,000	12.9431
	2019	Rp	11,135,824,845,000	13.0467
	2020	Rp	11,302,082,193,000	13.0532
	2021	Rp	14,426,004,879,000	13.1591
2022	Rp	14,791,738,000,000	13.1700	
PT. Bank Jabar Banten Syariah	2016	Rp	7,441,652,530,000	12.8717
	2017	Rp	7,713,558,123,000	12.8873
	2018	Rp	6,741,449,496,000	12.8288
	2019	Rp	7,723,201,420,000	12.8878
	2020	Rp	8,884,354,097,000	12.9486
	2021	Rp	10,358,849,568,000	13.0153
2022	Rp	12,445,810,770,000	13.0950	
PT. Bank Bukopin Syariah	2016	Rp	7,019,598,576,013	12.8463
	2017	Rp	7,166,257,141,367	12.8553
	2018	Rp	6,238,446,529,189	12.7951
	2019	Rp	6,739,723,904,064	12.8286
	2020	Rp	5,223,189,368,335	12.7179
	2021	Rp	6,220,221,221,378	12.7938
2022	Rp	7,013,225,123,469	12.8459	

## 6. Tabulasi Seluruh Data

No.	Nama Bank	Tahun	ROA	DER	Ukuran Perusahaan	ETR
1	PT. Bank Aceh Syariah	2016	0.0214	1.1518	13.2730	0.1699
2	PT. Bank Aceh Syariah	2017	0.0240	1.3180	13.3540	0.2560
3	PT. Bank Aceh Syariah	2018	0.0234	0.0234	13.3635	0.2509
4	PT. Bank Aceh Syariah	2019	0.0217	0.0217	13.4000	0.2543
5	PT. Bank Aceh Syariah	2020	0.0165	0.0165	13.4062	0.2200
6	PT. Bank Aceh Syariah	2021	0.0178	0.0178	13.4498	0.2228
7	PT. Bank Aceh Syariah	2022	0.0198	1.1890	13.4589	0.2420
8	PT. Bank Muamalat Indonesia	2016	0.0003	2.6188	13.7470	1.8135
9	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	0.0010	1.8010	13.7900	0.4770
10	PT. Bank Muamalat Indonesia	2018	0.0008	0.0008	13.7576	0.4033
11	PT. Bank Muamalat Indonesia	2019	0.0005	0.0005	13.7038	0.2462
12	PT. Bank Muamalat Indonesia	2020	0.0003	0.0003	13.7096	0.2246
13	PT. Bank Muamalat Indonesia	2021	0.0002	0.0002	13.7701	0.4083
14	PT. Bank Muamalat Indonesia	2022	0.0008	2.0309	13.7879	0.4788
15	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2016	0.0759	0.8388	12.8650	0.2979
16	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2017	0.0990	0.7340	12.9620	0.2910
17	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2018	0.1079	0.1079	13.0806	0.2905
18	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2019	0.1221	0.1221	13.1870	0.2805
19	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2020	0.0684	0.0684	13.2158	0.2818
20	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2021	0.1012	0.1012	13.2682	0.1980
21	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2022	0.1079	0.3462	13.3256	0.2235
22	PT. Bank Mega Syariah	2016	0.0240	0.6159	12.7880	0.1732
23	PT. Bank Mega Syariah	2017	0.0140	1.0820	12.8470	0.2160
24	PT. Bank Mega Syariah	2018	0.0083	0.7787	12.8655	0.1946
25	PT. Bank Mega Syariah	2019	0.0081	0.7770	12.9035	0.1668
26	PT. Bank Mega Syariah	2020	0.0105	3.2699	13.2073	0.1209
27	PT. Bank Mega Syariah	2021	0.0490	0.6580	13.1474	0.2333
28	PT. Bank Mega Syariah	2022	0.0213	0.4691	13.2060	0.2558
29	PT. BCA Syariah	2016	0.0099	0.3817	12.6990	0.2969
30	PT. BCA Syariah	2017	0.0100	0.6570	12.7750	0.2790
31	PT. BCA Syariah	2018	0.0102	0.6133	12.8491	0.2833

32	PT. BCA Syariah	2019	0.0096	0.6116	12.9362	0.2530
33	PT. BCA Syariah	2020	0.0095	0.5259	12.9877	0.2410
34	PT. BCA Syariah	2021	0.0101	0.6717	13.0270	0.2279
35	PT. BCA Syariah	2022	0.0115	0.0011	13.1028	0.2377
36	PT. Bank Victoria Syariah	2016	-0.0172	1.1941	12.2110	- 0.3375
37	PT. Bank Victoria Syariah	2017	0.0030	0.6960	12.3020	0.2470
38	PT. Bank Victoria Syariah	2018	0.0030	0.9512	12.3276	0.2149
39	PT. Bank Victoria Syariah	2019	0.0005	0.6225	12.3546	0.1454
40	PT. Bank Victoria Syariah	2020	0.0015	1.4156	12.3610	1.0629
41	PT. Bank Victoria Syariah	2021	0.0080	0.1922	12.2203	0.6602
42	PT. Bank Victoria Syariah	2022	0.0033	0.2409	12.3245	0.2578
43	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2016	0.0032	0.8579	12.9420	0.2959
44	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2017	-0.1130	2.3850	12.9360	- 0.0060
45	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2018	0.0024	0.5121	12.9431	0.0291
46	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2019	0.0020	0.3445	13.0467	0.4044
47	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2020	0.0006	0.1929	13.0532	0.9805
48	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2021	-0.0567	0.3159	13.1591	- 0.0003
49	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2022	0.0172	0.8430	13.1700	0.0093
50	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2016	-0.0723	1.0735	12.8720	- 0.2404
51	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	-0.0500	1.0040	12.8870	- 0.0930
52	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2018	0.0055	1.1974	12.8288	0.5444
53	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2019	0.0055	1.4760	12.8878	0.6375
54	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2020	0.0036	1.1797	12.9486	0.8852
55	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2021	0.0084	1.4693	13.0153	0.7476
56	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2022	0.0099	2.0582	13.0950	0.1723
57	PT. Bank Bukopin Syariah	2016	0.0068	1.6458	12.8460	0.2680
58	PT. Bank Bukopin Syariah	2017	0.0002	1.7410	12.8550	0.2370
59	PT. Bank Bukopin Syariah	2018	0.0002	1.4430	12.7951	0.4721
60	PT. Bank Bukopin Syariah	2019	0.0004	1.5434	12.8286	0.3547
61	PT. Bank Bukopin Syariah	2020	0.0005	2.7907	12.7179	0.2895
62	PT. Bank Bukopin Syariah	2021	-0.0432	1.8406	12.7938	- 0.2415
63	PT. Bank Bukopin Syariah	2022	-0.0124	2.7830	12.8459	- 0.2115



#### Lampiran 4: Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.012028	0.914789	13.02833	0.293580
Median	0.008000	0.734000	12.96200	0.250900
Maximum	0.122100	3.269900	13.79000	1.813530
Minimum	-0.113000	0.000200	12.21100	-0.337480
Std. Dev.	0.038918	0.795024	0.391892	0.318415
Skewness	0.443833	0.958970	0.039301	1.944464
Kurtosis	5.769335	3.424577	2.905987	10.44931
Jarque-Bera	22.20007	10.12924	0.039419	185.3669
Probability	0.000015	0.006316	0.980483	0.000000
Sum	0.757790	57.63168	820.7850	18.49555
Sum Sq. Dev.	0.093905	39.18787	9.521905	6.286065
Observations	63	63	63	63

#### Lampiran 5: Hasil Uji Analisis Data

##### 1. Hasil Uji Model Estimasi

###### a. *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/18/23 Time: 20:37

Sample: 2016 2022

Periods included: 7

Cross-sections included: 9

Total panel (unbalanced) observations: 61

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.240084	1.060853	0.226313	0.8218
X1	1.536966	0.842452	1.824395	0.0733
X2	0.005698	0.043154	0.132034	0.8954
X3	-0.000528	0.081118	-0.006510	0.9948
R-squared	0.061373	Mean dependent var		0.257402
Adjusted R-squared	0.011971	S.D. dependent var		0.238890

S.E. of regression	0.237456	Akaike info criterion	0.025658
Sum squared resid	3.213971	Schwarz criterion	0.164076
Log likelihood	3.217427	Hannan-Quinn criter.	0.079905
F-statistic	1.242322	Durbin-Watson stat	1.025329
Prob(F-statistic)	0.302874		

b. *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/18/23 Time: 21:19  
Sample: 2016 2022  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 9  
Total panel (unbalanced) observations: 61

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.243676	3.496747	0.641647	0.5241
X1	5.595235	1.423566	3.930437	0.0003
X2	0.027953	0.048095	0.581198	0.5638
X3	-0.159865	0.269140	-0.593983	0.5553

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.332942	Mean dependent var	0.257402
Adjusted R-squared	0.183194	S.D. dependent var	0.238890
S.E. of regression	0.215903	Akaike info criterion	-0.053588
Sum squared resid	2.284086	Schwarz criterion	0.361666
Log likelihood	13.63444	Hannan-Quinn criter.	0.109154
F-statistic	2.223350	Durbin-Watson stat	1.608749
Prob(F-statistic)	0.027989		

c. *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 05/18/23 Time: 17:28  
Sample: 2016 2022

Periods included: 7

Cross-sections included: 9

Total panel (unbalanced) observations: 61

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.295123	1.199994	0.245937	0.8066
X1	2.179773	0.896777	2.430674	0.0182
X2	0.013044	0.042090	0.309920	0.7578
X3	-0.005834	0.091885	-0.063488	0.9496

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.067295	0.0885
Idiosyncratic random		0.215903	0.9115

Weighted Statistics			
R-squared	0.089217	Mean dependent var	0.199723
Adjusted R-squared	0.041281	S.D. dependent var	0.233203
S.E. of regression	0.228366	Sum squared resid	2.972609
F-statistic	1.861170	Durbin-Watson stat	1.088996
Prob(F-statistic)	0.146454		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.051563	Mean dependent var	0.257402
Sum squared resid	3.247560	Durbin-Watson stat	0.996798

## 2. Hasil Uji Pemilihan Model

### a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.493577	(8,49)	0.0235
Cross-section Chi-square	20.834017	8	0.0076

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/18/23 Time: 17:26

Sample: 2016 2022

Periods included: 7

Cross-sections included: 9

Total panel (unbalanced) observations: 61

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.240084	1.060853	0.226313	0.8218
X1	1.536966	0.842452	1.824395	0.0733
X2	0.005698	0.043154	0.132034	0.8954
X3	-0.000528	0.081118	-0.006510	0.9948
R-squared	0.061373	Mean dependent var	0.257402	
Adjusted R-squared	0.011971	S.D. dependent var	0.238890	
S.E. of regression	0.237456	Akaike info criterion	0.025658	
Sum squared resid	3.213971	Schwarz criterion	0.164076	
Log likelihood	3.217427	Hannan-Quinn criter.	0.079905	
F-statistic	1.242322	Durbin-Watson stat	1.025329	
Prob(F-statistic)	0.302874			

#### b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.696699	3	0.0213

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	5.595235	2.179773	1.222329	0.0020
X2	0.027953	0.013044	0.000542	0.5218
X3	-0.159865	-0.005834	0.063994	0.5426

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/18/23 Time: 17:29

Sample: 2016 2022

Periods included: 7

Cross-sections included: 9

Total panel (unbalanced) observations: 61

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.243676	3.496747	0.641647	0.5241
X1	5.595235	1.423566	3.930437	0.0003
X2	0.027953	0.048095	0.581198	0.5638
X3	-0.159865	0.269140	-0.593983	0.5553

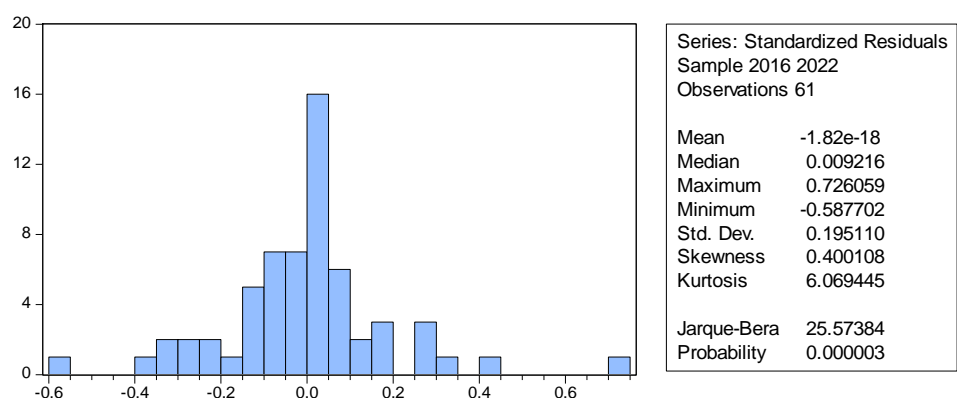
#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.332942	Mean dependent var	0.257402
Adjusted R-squared	0.183194	S.D. dependent var	0.238890
S.E. of regression	0.215903	Akaike info criterion	-0.053588
Sum squared resid	2.284086	Schwarz criterion	0.361666
Log likelihood	13.63444	Hannan-Quinn criter.	0.109154
F-statistic	2.223350	Durbin-Watson stat	1.608749
Prob(F-statistic)	0.027989		

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a) Normalitas



#### b) Autokorelasi

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/18/23 Time: 21:19  
 Sample: 2016 2022  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (unbalanced) observations: 61

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.243676	3.496747	0.641647	0.5241
X1	5.595235	1.423566	3.930437	0.0003
X2	0.027953	0.048095	0.581198	0.5638
X3	-0.159865	0.269140	-0.593983	0.5553

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.332942	Mean dependent var	0.257402
Adjusted R-squared	0.183194	S.D. dependent var	0.238890
S.E. of regression	0.215903	Akaike info criterion	-0.053588
Sum squared resid	2.284086	Schwarz criterion	0.361666
Log likelihood	13.63444	Hannan-Quinn criter.	0.109154
F-statistic	2.223350	Durbin-Watson stat	1.608749
Prob(F-statistic)	0.027989		

#### c) Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/18/23 Time: 17:59  
 Sample: 2016 2022  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (unbalanced) observations: 61

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.348891	1.893227	-0.712482	0.4795
X1	-0.898545	0.770754	-1.165799	0.2493
X2	0.028735	0.026040	1.103507	0.2752
X3	0.112448	0.145719	0.771677	0.4440

#### Effects Specification

---



---

Cross-section fixed (dummy variables)

---



---

R-squared	0.469566	Mean dependent var	0.129425
Adjusted R-squared	0.350489	S.D. dependent var	0.145045
S.E. of regression	0.116895	Akaike info criterion	-1.280689
Sum squared resid	0.669560	Schwarz criterion	-0.865435
Log likelihood	51.06100	Hannan-Quinn criter.	-1.117947
F-statistic	3.943382	Durbin-Watson stat	2.128290
Prob(F-statistic)	0.000403		

---



---

d) Multikolinieritas

	X1	X2	X3	Y
X1	1.000000	-0.372814	0.177970	0.247136
X2	-0.372814	1.000000	-0.182813	-0.076185
X3	0.177970	-0.182813	1.000000	0.041010
Y	0.247136	-0.076185	0.041010	1.000000

**Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup**

## Data Pribadi

Nama Lengkap : Yunita Kurniawati  
Tempat dan Tanggal Lahir : Klaten, 04 Juni 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Kregolan RT 24 RW 08, Munggun, Karangdowo,  
Klaten  
Status : Belum Menikah  
Nomor Telepon : 082134208550  
E-mail : [nitakurnia957@gmail.com](mailto:nitakurnia957@gmail.com)

## Pendidikan

1. 2005-2006 : TK Aisyah Jatimulya
2. 2006-2012 : SD Negeri 01 Munggun
3. 2012-2015 : SMP Negeri 02 Karangdowo
4. 2015-2018 : SMA Negeri 01 Karangdowo
5. 2019-2023 : UIN Raden Mas Said Surakarta



## Lampiran 7: Surat Keterangan Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id  
 – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

---

**SURAT KETERANGAN TURNITIN**

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yunita Kurniawati  
 NIM : 195231348  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Size Firm* terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2022  
 Paper ID : 2128085652  
 Date : 9 Juli 2023  
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 30%



Sukoharjo, 10 Juli 2023  
 Farah Nilawati, S.Sos.I  
 NIK.198906072018102003

**LAMPIRAN**

Tanggal uji	30%	34%	24%	17%
Similarity Index	Similarity Index	Similarity Index	Similarity Index	Similarity Index
Library of iain-surakarta.ac.id	3%			
Library of iain-surakarta.ac.id	3%			
Journal of iain-surakarta.ac.id	2%			
Repository of iain-surakarta.ac.id	2%			
Repository of iain-surakarta.ac.id	1%			
Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas	1%			
Submitted to Universitas Pambang	1%			
Repository of iain-surakarta.ac.id	1%			
Repository of iain-surakarta.ac.id	1%			